

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN
NILAI DAN NORMA SOSIAL (*UTILITARIANISME*) MELALUI
METODE PEMBELAJARAN *BERBASIS MASALAH* PADA
SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
IRMAYANTI. SALEH
105 38 1032 08**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Irmayanti Saleh**, NIM **10538103208** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 110 Tahun 1436 H/2015 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015.

07 Rabi'ul Akhir 1436 H
Makassar, -----
28 Maret 2015 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.
Penguji :
1. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Jaelan Usman, M.Si.
4. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 658 625

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) dengan Menggunakan Metode Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

Nama : Irmayanti Saleh

NIM : 10538103208

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Maret 2015

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum.


Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. As-Sukri Samsuri, M. Hum.
NBM: 853625

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www. Ekip.unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : IRMAYANTI SALEH
NIM : 10538 1032 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum
Judul Skripsi : "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) Melalui Metode Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar"

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin 1/12/14	Data case penulisan kata-kelompok perlu disempatkan	
2	Senin 2/12/14	Ada yg salah	

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM: 951 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www. Ekip-tunismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : IRMAYANTI SALEH
NIM : 10538 1032 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) Melalui Metode Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar "

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	27/11/2014	- Besar huruf perhalihan - Hasil penelitian siklus I & II - Daftar pustaka	
2	23/12/14	- Pembahasan - Rubrik penilaian - Pelebaran siswa & lampiran - Daftar pustaka	
3	26/1/15	Ok & go do jlh	

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si

NBM: 951 829

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) dengan menggunakan metode pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar".

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **IRMAYANTI. SALEH**
NIM : **10538 1032 08**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan kedepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.
Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2014

Yang membuat pernyataan



Irmayanti. Saleh

Diketahui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum

Pembimbing II



Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

SURAT PERJANJIAN

Nama : **IRMAYANTI. SALEH**
NIM : 10538 1032 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar"

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

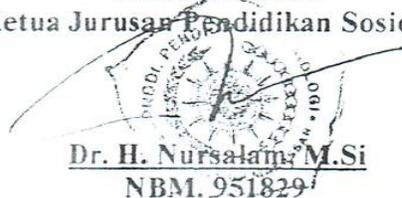
Makassar, November 2014

Yang membuat perjanjian



Irmayanti. Saleh
Nim : 10538 1032 08

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam M.Si
NBM. 951829

SURAT PERJANJIAN

Nama : **IRMAYANTI. SALEH**
NIM : 10538 1032 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar"

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

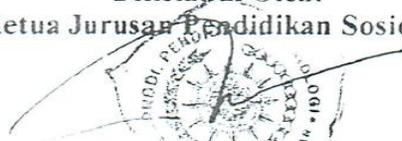
Makassar, November 2014

Yang membuat perjanjian



Irmayanti. Saleh
Nim : 10538 1032 08

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam M.Si
NBM. 951829

MOTTO DAN PEKEMBARAHAN

Pernikahan bukanlah suatu halangan untuk meraih kesuksesan

karna pernikahan membuat hidup lebih berwarna....

*Keluarga mu adalah alasan untuk meraih kesuksesanmu, maka
jangan sampai engkau menelantarkan mereka jika engkau telah
sukses*

Karena mereka adalah bagian dari kesuksesanmu.

Kupersembahkan.....

"Karya sederhana ini sebagai tanda

baktiku kepada kedua orang tuaku serta suami dan anakku

tercinta yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus dan ikhlas

dan selalu memberikan yang terbaik.

Doa, Nasehat, dan kasih sayang yang

Tulus serta pengorbanan kalian membangkitkan semangatku untu meraih

kesuksesanku dalam menggapai cita-citaku"

ABSTRAK

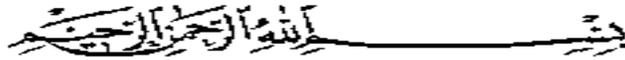
IRMAYANTI SALEH, 2014. "Meningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar". Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar di bimbing oleh Darman Manda dan Tasrif Akib.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk "Meningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar". Subjek penelitian adalah siswa kelas X berjumlah 19 orang siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. penelitian ini dilaksanakan dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, observasi dan refleksi. Data diperoleh melalui tes dan observasi.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan skor rata rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 65,52%. yang berada pada kategori tidak tuntas ada 11 orang siswa dengan persentasenya 57,89% sedang 8 orang siswa tuntas dengan persentasenya 42,11%. Meningkat pada siklus II skor rata rata menjadi 72,63% yang berada pada kategori siswa yang tidak tuntas ada 7 orang dengan persentase 36,84% sedangkan 12 orang siswa tuntas dengan persentase 63,16%, dengan skor maksimal 90. Sedangkan secara kualitatif terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yaitu ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, semakin banyak siswa memperhatikan penjelasan guru, semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal soal dengan benar, semakin banyaknya yang mampu memecahkan masalah, semakin berkurangnya siswa meminta bimbingan dan meminta dijelaskan tentang suatu konsep serta semakin berkurangnya siswa yang memperhatikan hal-hal lain diluar jam pelajaran.

Kata kunci : Hasil belajar, Metode pembelajaran berbasis masalah

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Warahmatulullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada. Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Keberhasilan penulisan skripsi ini ditentukan oleh berbagai pihak, oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada: Kedua Orang Tua serta suamiku tercinta dan saudara–saudaraku yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'anya. Dr. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nursalam, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Muh. Akhir, S.Pd, M.Pd.

sekertaris Jurusan Pendidikan Sosiologi. Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini. Bapak Mujairil, S,S Kepala SMA Muhammadiyah 4 Makassar, Bapak Ilhamsyah. H, S.Pd guru bidang studi sosiologi SMA Muhammadiyah 4 Makassar dan guru-guru SMA Muhammadiyah 4 Makassar yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu-persatu. Seluruh teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuanya dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu bernilai ibadah disisi Allah SWT dan kepada semuanya penulis hanya ucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa tetap melindungi dan memberkati kita semua, amin.

Makassar, November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKER DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Sosiologi	9
3. Hasil Belajar Sosiologi.....	11

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..	12
5. Pengertian Mengajar	13
6. Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi	15
7. Konsep Pembelajaran Sosiologi	17
8. Pembelajaran Sosiologi Materi Nilai dan Norma Sosial	20
9. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	20
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi, dan Subjek Penelitian.....	28
C. Aspek-Aspek Yang di Teliti.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Indikator Keberhasilan	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Pelaksanaan Siklus I.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan Tindakan.....	37
c. Observasi Siswa	39
d. Hasil Belajar Siswa	43

e. Hasil Refleksi Siklus I.....	44
2. Pelaksanaan II	46
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Peneliti Pada Siklus II.....	47
c. Observasi Siswa	50
d. Hasil Belajar Siswa	53
e. Hasil Refleksi Siklus I.....	56
B. Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir	26
Bagan 3.1 Penelitian Tindakan Kelas	29
Bagan 3.2 Distribusi Kelompok.....	33
Bagan 4.1 Keaktifan Siswa pada Siklus I	40
Bagan 4.2 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I.....	42
Bagan 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I.....	43
Bagan 4.4 Deskriptif ketuntasan belajar sosiologi siswa pada siklus I.....	44
Bagan 4.5 Keaktifan Siswa pada Siklus II.....	50
Bagan 4.6 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus II.....	52
Bagan 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II.....	53
Bagan 4.8 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Sosiologi Siswa.....	54
Bagan 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa	55
Bagan 4.10 Perbandingan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar pada tiap siklus	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran, sumber utama pengetahuan sehingga ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, di mana tujuan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang meliputi: (1) Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Manusia berbudi pekerti luhur, (3) Manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) Manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) Manusia yang memiliki kepribadian mantap dan mandiri, dan (6) Manusia yang memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka, salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana seorang guru mampu untuk melakukan varian dalam pembelajaran seperti masalah pendekatan dalam pembelajaran. Olehnya itu, dalam usaha meningkatkan kualitas

dan mutu pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Mengingat pentingnya metode, strategi ataupun model dalam pembelajaran, di mana strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara afektif dan efisien, maka seorang guru dituntut untuk memahami berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran.

Soemantri (2001) menilai pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan konvensional sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Ada 3 faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu (1) siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri (2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain (3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, kondisi pembelajaran Sosiologi terjadi pula di SMA Muhammadiyah 4 Makassar, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang merangsang siswa untuk belajar lebih giat, dan proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan saja belum menyentuh pada sikap dan ketrampilan. Di samping itu, guru kurang mengacu pada pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Realita tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi kendala adalah masalah proses pembelajaran kurang variasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif serta penggunaan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif dan berminat. Berdasarkan pengamatan awal diperoleh data sewaktu observasi sebagai berikut : (1) minat siswa terhadap pembelajaran sosiologi kurang ,bahkan cenderung meremehkan (2) partisipasi siswa dalam perolehan konsep sangat kurang karena guru terlalu dominan dalam memberi informasi (3) suasana kelas kurang menyenangkan (4) kurang motivasi (5) buku yang dimiliki siswa hanya digunakan untuk mengerjakan latihan soal sehingga fungsinya hanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Mengajar *bukanlah mengalihkan* pengetahuan (dari guru kepada murid), tetapi menciptakan kemungkinan-kemungkinan bagi produksi dan konstruksi pengetahuan baru. Tugas seorang pendidik menurut *Freire* adalah berkomunikasi (dialog),dengan menekankan proses pembelajaran bersama agar jadi lebih manusiawi. Tidak ada mengajar tanpa belajar, siapapun yang mengajar, ia sebenarnya tengah belajar seni mengajar, dan siapapun yang belajar ia sesungguhnya sedang belajar seni mengajar. *Paolo Freire (Alto Makmuralto:2007:212-213)*.

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran kelas dua.Ada orang tua siswa berpendapat, IPS khususnya sosiologi merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya seperti IPA dan matematika (Sanjaya, 2002).Hal ini tentu saja merupakan pandangan yang keliru.Sebab, pelajaran apapun diharapkan dapat membekali siswa baik

untuk terjun ke masyarakat ataupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kekeliruan ini terjadi pada sebagian besar guru, dan dosen. Mereka berpendapat bahwa IPS pada hakekatnya adalah pelajaran hafalan yang tidak menantang untuk berfikir. IPS adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan.

Berdasarkan informasi awal yang diterima dari guru sosiologi, keadaan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar tahun ajaran 2014/2015, masih banyak siswa yang belum tuntas belajar sosiologinya dan masih sangat memperhatikan, rata-rata dibawah standar KKM yaitu 65 nilai ini dianggap kurang memenuhi standar hasil belajar yang ditentukan pada sekolah tersebut.

Setelah memperhatikan situasi kelas yang seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran yang cocok untuk siswa sehingga siswa lebih berminat terhadap pembelajaran sosiologi. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, bermain seolah menjadi guru maka anak menjadi senang sehingga tumbuhlah minat anak belajar sosiologi.

Saat ini pemerintah sudah sering mensosialisasikan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disosialisasikan adalah model pembelajaran *Berbasis Masalah*. Model pembelajaran *Berbasis Masalah*

(*problem-based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi pada siswa. Dengan pembelajaran *berbasis masalah* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian tentang penerapan pembelajaran *berbasis masalah* oleh Ridwan (2009) dengan judul penerapan Pembelajaran *Berbasis Masalah* dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Kalewangan Kabupaten Luwu dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran *berbasis masalah* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) melalui Metode *Berbasis Masalah* pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti dikelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sosiologi masih sangat rendah, bahkan ada siswa yang takut dan malu bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat proses belajar sosiologi. Hal ini di sebabkan

penyajian materi masih bersifat monoton, sehingga siswa kurang tertarik belajar sosiologi dan siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana penerapan model pembelajaran *berbasis masalah* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan nilai dan norma sosial (*Utilitarianisme*) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar?

3. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini akan dipecahkan melalui pembelajaran *berbasis masalah* yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi dengan pokok bahasan nilai dan norma sosial melalui model pembelajaran *berbasis masalah* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *berbasis masalah* dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi pada materi Nilai

dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

- b. Menambah wawasan bagi guru sebagai bahan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan nilai dan potensi belajar siswa dalam pelajaran sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah; dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan teknik pembelajaran yang bervariasi.
- b. Bagi guru; meningkatkan profesionalisme seorang guru seperti kemampuan menyajikan dan mengembangkan materi khususnya dalam pembelajaran sosiologi.
- c. Bagi siswa; dengan model pembelajaran *berbasis masalah* dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, menambah rasa percaya diri siswa, pemahaman yang lebih mendasar dan hasil belajar yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Azhar Arsyad, 2003: 1).

Gagne (Slameto 1987: 3) menyatakan bahwa Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku. Darmadji (2007: 24) belajar adalah salah satu teori proses belajar yaitu teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi.

Gagne (Darmadji, 2007: 25) menyatakan bahwa "belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalamannya".

Morgan (Suprijono, 2011: 2) memberikan pengertian tentang belajar, yaitu: belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bermakna dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni

mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Dalam petunjuk proses belajar mengajar disebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar, sumber belajar dapat berupa buku, guru atau sesama teman. Suherman (2001:8) bahwa “ belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relative tetap sebagai hasil dari pengalaman.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa seseorang telah dapat dikatakan belajar apabila dalam diri orang itu telah terjadi perubahan tingkah laku yaitu penambahan pengetahuan berkat adanya proses kegiatan berupa pengalaman dan latihan-latihan.

2. Pengertian Sosiologi

Untuk memahami pengertian sosiologi kiranya perlu dikemukakan pengertian sosiologi. sosiologi secara etimologi, sosiologi berasal dari bahasa latin: *sosius* dan *logos*. *Sosiu* artinya teman, perikatan; dan *logos* artinya ilmu. jadi, secara etimologi sosiologi berarti ilmu berteman, sedangkan pengertian sosiologi terminologi adalah adalah ilmu yang mempelajari pengendalian (hubungan timbal-balik) antara seorang individu yang satu dengan yang lain, baik seorang sebagai pribadi (individu) maupun sebagai anggota kelompok orang (masyarakat).

Sukar untuk merumuskan suatu definisi (batasan makna) yang dapat mengemukakan keseluruhan pengertian, sifat dan hakekat yang dimaksud

dalam beberapa kata dan kalimat. Oleh sebab itu, suatu definisi hanya dapat dipakai sebagai suatu pegangan sementara saja. Untuk patokan sementara, beberapa definisi sosiologi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut.

“Auguste Comte”. (Ninieki Sri wahyuni, Yusniati, 2004:5).
mengemukakan pengertian sosiologi “sosiologi merupakan ilmu positif tentang masyarakat, artinya sosiologi merupakan suatu studi ilmiah tentang masyarakat”.

“Kemudian Emile Durkheim” (Ninieki Sri wahyuni, Yusniati, 2004:5).
mengemukakan pengertian sosiologi adalah sebagai berikut “sosiologi merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari lembaga-lembaga dalam masyarakat dan proses-proses sosial”.

“Pitirin A. Sorokin menjelaskan tentang pengertian sosiologi” (Ninieki Sri wahyuni, Yusniati, 2004:5) *Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal berikut*

- a. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala-gejala sosial, misalnya antara ekonomi dan agama serta keluarga dan moral.*
- b. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala-gejala nonsosial. Misalnya, antara gejala sosial dan biologis atau geografis.*
- c. Ciri-ciri umum dari semua jenis gejala-gejala sosial.*

Kemudian “Soerjono Soekanto memberikan pengertian sosiologi”(Ninieki Sri wahyuni, Yusniati,2004:5) adalah “sosiologi merupakan ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum dari padanya”.

“J. A. A Van Doorn dan C. j. Lammers” (Soerjono Soekanto,2006:21) berpendapat tentang pengertian sosiologi “sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses- proses kemasyarakatan yang bersifat stabil”.

Sedangkan “Selo Soemartjan dan Soelaeman soemardi”(Soerjono Soekanto,2006:21) menjelaskan tentang pengertian sosiologi adalah “sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial”.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengendalian sosial, struktur-struktur sosial dan kemasyarakatan.

3. Hasil Belajar Sosiologi

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, dimana hasil tersebut merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan

instruksional yang direncanakan guru sebelumnya sebagai perancang (designer) belajar mengajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Seorang siswa yang cerdas dapat menciptakan usaha yang lebih baik untuk mendorong perkembangan intelektual bagi dirinya dalam bermacam-macam kegiatan agar ada peningkatan terhadap hasil belajar.

Menurut Sudjana (2001 : 22), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya. Howard Kingsley dalam Sudjana (2001), membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- a. Keterampilan dan kebiasaan.
- b. Pengetahuan dan pengertian.
- c. Sikap dan cita-cita.

Hudoyo (1990:10) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sosiologi siswa meliputi faktor peserta didik (siswa), faktor sarana dan prasarana, faktor pengajar dan faktor penilaian (evaluasi).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (1995:56) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor interen yang terdiri dari:
 - 1) faktor jasmaniah seperti kesehatan, cacat tubuh.

2) faktor psikologi antara lain: perhatian, minat, bakat dan motivasi

b. Faktor eksteren yang terdiri dari:

1) Faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomis keluarga, pengertian orang tua dan latarbelakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah meliputi: guru sebagai pengajar, metode mengajar, alat pengajaran, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah dan standar pelajaran di atas ukuran.

Dari pendapat ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor interen yakni faktor dari dalam diri, dan faktor eksteren yakni faktor lingkungan.

5. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya adalah mengusahakan terciptanya suatu situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah kegiatan terorganisasi yang bertujuan untuk membantu dan menggairahkan siswa belajar menggambarkan mengajar sebagai organisasi belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi bermakna bagi siswa.

(Sardiman, 2010) Inti pengajaran adalah menempatkan siswa untuk menghadapi masalah dan berusaha untuk memecahkannya. Siswa harus belajar dengan melihat adanya masalah, mencari berbagai alternatif, mempertimbangkannya menentukan alternatif yang terbaik serta melaksanakannya. Dengan demikian setelah belajar siswa menjadi mampu

dan terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya serta memiliki pengetahuan-pengetahuan yang memang berguna bagi hidupnya

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu tindakan dari seseorang yang bertujuan untuk membantu orang lain untuk memperoleh kemajuan. Klasifikasi tujuan afektif terbagi dalam 5 kategori yaitu:

- a. Penerimaan merupakan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih.
- b. Pemberian respon merupakan suatu sikap terbuka kearah sambutan.
- c. Penilaian mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian teretentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan.
- d. Pengorganisasian mengacu kepada penyatuan nilai.
- e. Karakteristik mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang.

Klasifikasi tujuan *psikomotor* terbagi dalam tujuh kategori yaitu persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanis, respon terpola, penyesuaian dan keaslian. Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu.

Dari pendapat beberapa ahli diatas disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang merupakan proses untuk melakukan perubahan yang ada di peserta didik, yang di lakukan melalui prosedur yang telah di tetapkan sebelumnya.

6. Peningkatan Hasil Belajar sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat yang menjadi objek kajiannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Hotman M. Siahaan (dalam J. Murdiyatomoko, 2007: 14) bahwa sosiologi merupakan refleksi dari keadaan masyarakat yang sedang berubah dan teori-teori yang dihasilkannya merupakan hasil dari keadaan masyarakat itu sendiri. Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, Sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sosiologi sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengajaran sosiologi di sekolah menengah berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa mengaktualisasikan potensi diri mereka dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing dalam kehidupan sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan dan tujuan pengajaran sosiologi di sekolah menengah pada dasarnya mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan bersifat praktis. Secara kognitif pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk

mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut:

a. Sosiologi sebagai ilmu dan metode

Sejarah sosiologi berasal dari ilmu filsafat yang lahir pada saat-saat terakhir perkembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi menjadi ilmu yang berdiri sendiri karena meningkatkan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Menurut Comte (dalam Soerjono Soekanto, 2007: 5) sosiologi dibentuk berdasarkan pengamatan masyarakat bukan merupakan spekulasi.

Sosiologi sebagai metode artinya adalah cara kerja yang paling sistematis dan rasional dalam mempelajari masyarakat, membuat perencanaan social, maupun pemecahan masalah-masalah sosial.

b. Interaksi social

Interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan social dan sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat.

c. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses amat besar signifikasinya bagi kelangsungan keadaan tertib masyarakat. Artinya, hanya lewat proses sosialisasi itu sejalan norma-norma social yang menjadi determinan segala

keadaan tertib sosial itu dapat diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi.

d. Kebudayaan

Maclver (dalam Soekanto, 2007: 262) kebudayaan merupakan ekspresi jiwa yang terwujud dalam cirri-ciri hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusatraan, agama.

e. Perubahan sosial budaya

Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2007: 263) mengatakan perubahan-perubahan sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-parubahan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

7. Pembelajaran Sosiologi Materi Nilai dan Norma Sosial

Dalam suatu kebudayaan terkandung nilai dan norma sosial yang merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dan mencapai kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Serta nilai dan norma juga tidak dapat dipisahkan atau saling berkaitan.

Nilai adalah sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik material maupun non-material.

Norma secara umum mengandung sanksi yang relatif tegas terhadap pelanggarannya. Norma lebih banyak penekanannya sebagai peraturan yang selalu disertai oleh sanksi-sanksi yang merupakan faktor pendorong bagi individu ataupun kelompok masyarakat untuk mencapai ukuran nilai-nilai sosial tertentu yang dianggap terbaik untuk yang dilakukan.

8. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) adalah salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pendekatan ini guru menggunakan masalah dunia nyata tentang cara berfikir kritis dan memecahkan masalah. Selama ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, dimana guru sebagai *information center*, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hanya sebagai penerima informasi. Pendekatan ini dapat memberikan siswa pengetahuan tentang bagaimana cara berfikir dan memecahkan masalah secara mandiri serta terbiasa aktif.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak

saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah dan menumbuhkan pola berfikir kritis.

Duch (dalam Riyanto, 2010:284) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah “ suatu model pembelajaran yang menghadapkan masalah peserta didik pada tantangan belajar untuk belajar”. Lebih lanjut, Duch menyatakan bahwa model ini dimaksudkan untuk mengembangkan siswa berfikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar.

Tan (dalam Rusman, 2011:229) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang direncanakan dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) terdiri dari lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa (Trianto, 2007:71). Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
Fase 3 Membimbing penyelidikan	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

c. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan perencanaan, seperti halnya model-model pembelajaran berpusat pada siswa lainnya. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah meliputi hal-hal sebagai berikut;

1. Penetapan tujuan

Pertama kali dideskripsikan pembelajaran berbasis masalah direncanakan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti keterampilan memahami peran orang dewasa dan membantu siswa menjadi pembelajar mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah bisa saja diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan tadi.

2. Merancang situasi masalah

Beberapa guru dalam pembelajaran berbasis masalah lebih suka memberikan siswa suatu keleluasan dalam memilih masalah untuk diselidiki, karena cara ini dapat meningkatkan motivasi siswa. Situasi masalah yang baik seharusnya autentik, mengandung teka-teki dan tidak terdefenisi secara ketat, memungkinkan bekerjasama, bermakna bagi siswa dan konsisten dengan tujuan kurikulum.

3. Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan, dan pelaksanaannya biasa dilakukan dalam kelas, perpustakaan atau dlaboratorium bahkan dapat dilakukan diluar sekolah. Oleh karena itu, tugas mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan kebutuhan untuk penyelidikan siswa merupakan tugas perencanaan yang utama bagi guru yang menerapkan berbasis masalah.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa:

1. Dengan pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat saling bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
2. Dalam situasi pembelajaran berbasis masalah, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, artinya apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori, mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

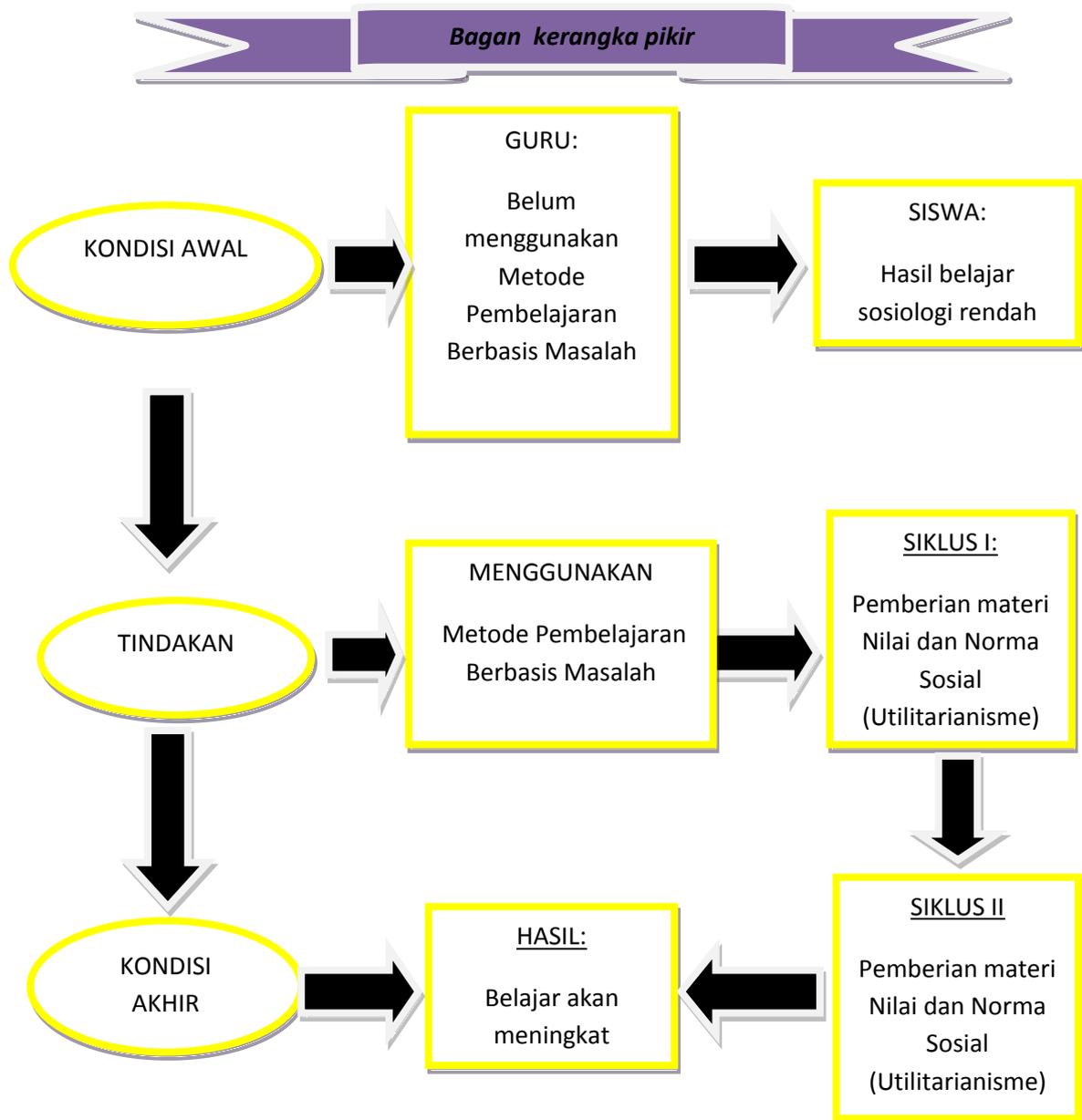
Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, perlu dilihat situasi dan kondisi siswa, apakah merasa jenuh dalam belajar atau tidak, gairah belajar mulai tumbuh, rasa senang dan semangat belajar pun kembali tumbuh.

Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran adalah faktor keterampilan mengajar guru. Guru yang terampil menggunakan model pembelajaran tentu saja akan berdampak kepada meningkatnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan belajar murid. Namun, pada kenyataannya, hingga saat

ini masih banyak guru seakan terjebak dengan penggunaan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas).

Namun demikian, bukan berarti metode konvensional tidak efektif lagi, hanya saja, banyak murid mengeluhkan metode tersebut sehingga murid merasa bosan, jenuh dan malas untuk mengikuti pelajaran. Hal ini juga terjadi pada murid kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar. Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar sewaktu PPL dan P2K diketahui bahwa murid menginginkan satu bentuk model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “jika diterapkan metode pembelajaran berbasis masalah, maka hasil belajar sosiologi materi Nilai dan Norma Sosial (*Utilitarianisme*) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar dapat meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dalam pelaksanaan bersiklus terdiri atas empat tahap pertemuan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Makassar dengan subjek penelitian siswa kelas X yang berjumlah 19 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan pada tahun ajaran 2014/ 2015.

C. Aspek-Aspek Yang di Teliti

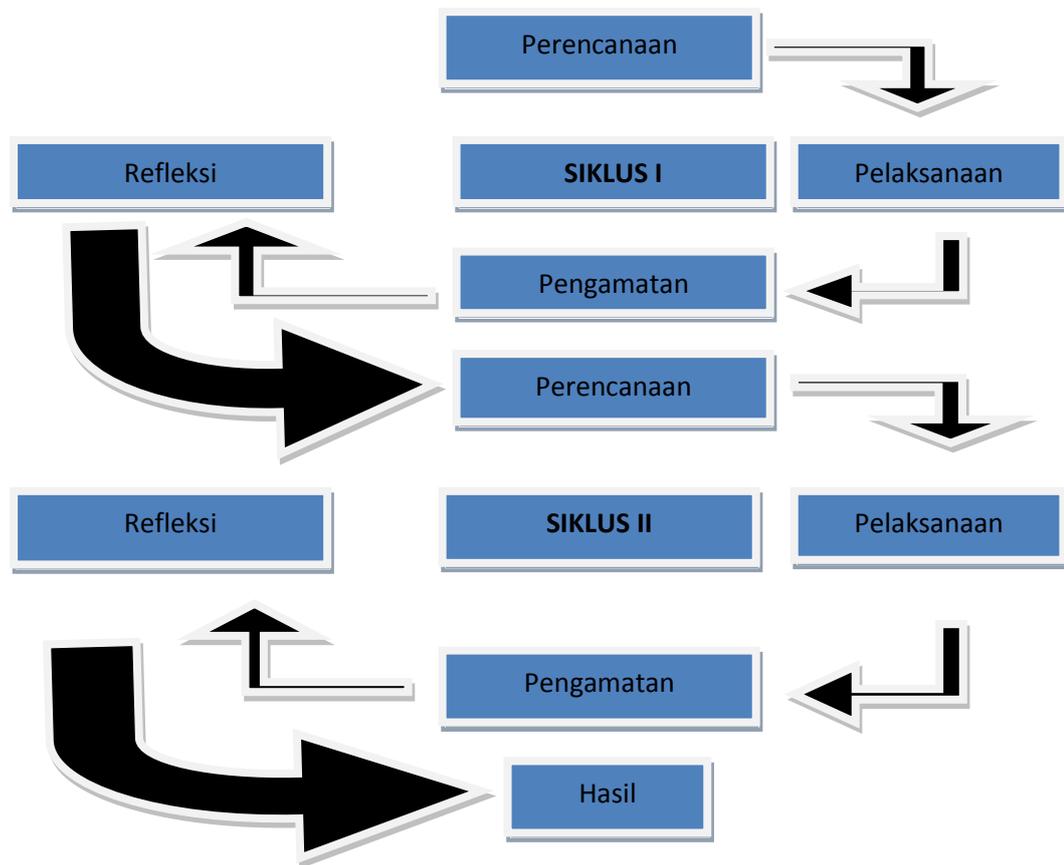
Faktor yang menjadi perhatian untuk teliti adalah :

1. Faktor keaktifan siswa, yaitu dengan memantau aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan :
 - a. Kehadiran siswa,
 - b. Keaktifan siswa dalam belajar kelompok,
 - c. Siswa yang bertanya kepada guru dan teman,
 - d. Siswa yang menawarkan ide/menjawab pertanyaan.
2. Faktor proses pembelajaran, yaitu melihat bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model strategi pembelajaran *berbasis masalah*.

3. Faktor hasil, yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang di ajarkan melalui model Strategi pembelajaran *berbasis masalah*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang di selidiki. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS I

Siklus I ini dilakukan 4 kali pertemuan atau 8 jam pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah Kurikulum SMA Kelas X semester I mata pelajaran sosiologi.
- b. Melakukan konsultasi dengan dengan guru pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, dan LKS.
- d. Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- e. Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan.
- f. Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan metode Strategi pembelajaran berbasis masalah.
- g. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian ini, mengikuti langkah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu Strategi Pembelajaran berbasis masalah.

- b. Memantau keaktifan siswa
- c. Mengevaluasi hasil pemantauan dan melaksanakan tes pada akhir siklus I, untuk mengavaluasi tingkat hasil belajar siswa.
- d. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya tahap ini akan dilakukan selama penelitian berlangsung, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.
- b. Pengumpulan data melalui tes.
- c. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksudkan adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pencapaian tujuan akhir. Untuk itu, refleksi dalam penelitian ini akan dilakukan setiap akhir tindakan dan setiap akhir siklus.

SIKLUS II

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I, namun ada beberapa langkah kemungkinan dilakukan perbaikan dan penyempurnanaan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu dengan memberikan penekanan yang lebih tentang kerja sama siswa dalam kelompoknya.
- b. Melaksanakan tindakan siklus II
- c. Siswa diberi tes
- d. Analisis hasil pemantauan siklus II

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Makassar.

2. Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu data tentang proses belajar siswa disaat proses pembelajaran berlangsung melalui observasi.
- b. Data kuantitatif yaitu data tentang nilai hasil belajar siswa melalui nilai tes dan tugas pada saat akhir pembelajaran.

3. Cara Pengambilan Data

- a. Data mengenai keaktifan siswa dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar

observasi, tanggapan/komentar siswa secara tertulis dianalisis secara kualitatif.

- b. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes akhir kepada siswa setiap akhir siklus dianalisis secara kuantitatif.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Untuk analisis kualitatif diperoleh dari lembar observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi keaktifan siswa sedangkan analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk melihat skor rata-rata persentase dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Data hasil prestasi belajar dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, seperti pada tabel berikut :

TABEL 3.2 DISTRIBUSI KELOMPOK

NO	Nilai	Frekuensi
1.	0-35	Sangat Rendah
2.	36-55	Rendah
3.	56-69	Sedang
4.	70-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat Tinggi

1. Cara Mengetahui Minat Siswa

Untuk mengetahui perubahan siswa setelah di lakukan tindakan dapat di peroleh dari hasil angket/pernyataan yang diisi oleh siswa pada

akhir pembelajaran sedangkan mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa di lihat dari hasil tes yang diadakan tiap akhir siklus.

2. Mengelolah Data Minat Siswa

Data di analisis meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Perubahan yang terjadi pada saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Analisis yang di gunakan adalah deskripsi, memaparkan hasil pengamatan, dan hasil angket siswa pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang di capai tiap siklus.
- b. Peningkatan hasil belajar tiap siklus.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di gunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$\text{Pemerolehan Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan, angket dan tes akhir siklus apabila kekurangan sekaligus mencari alternatif solusi untuk di rancang pada tindakan berikutnya. Tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. *Meningkatnya minat belajar siswa yang terlihat pada pembelajaran sosiologi secara signifikan pada setiap siklus.*
- b. *Meningkatnya nilai ulangan yang signifikan pada setiap siklus.*

G. Indikator Keberhasilan

Adapun keperluan analisis kuantitatif yang akan di gunakan kategori ketuntasan hasil belajar siswa dapat di bedakan menjadi dua kategori ;

1. Seseorang di sebut telah tuntas hasil belajarnya bila ia telah mencapai nilai 65 keatas.
2. Suatu kelas disebut tuntas hasl belajar apabila 85% siswa mendapatkan nilai 65 keatas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan akan diuraikan berdasarkan data kuantitatif (data hasil belajar) dan data kualitatif (data hasil observasi) dengan menggunakan statistik deskriptif.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Menelaah Kurikulum SMA Kelas X semester I mata pelajaran sosiologi. Melakukan konsultasi dengan dengan guru pembimbing mengenai rencana teknis penelitian. Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, dan LKS. Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan. Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan metode pembelajaran *berbasis masalah*. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada:

1. Pertemuan Ke I:

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian dan keterampilan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti 70 menit. Memberikan informasi mengenai Pengertian nilai dan norma sosial. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari definisi pengendalian sosial. Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan semua yang telah di bahas. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Dari jumlah total 19 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini hanya 15 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 11 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 5 orang. Siswa yang aktif

dalam pembelajaran 10 orang aktif , pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 4 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 16 orang, dan yang masih pasif sekitar 11 orang.

2. Pertemuan Ke II:

Kegiatan awal 15 menit. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian dan keterampilan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian pengendalian sosial.

Kegiatan inti 65 menit. Guru menyebutkan jenis-jenis nilai dan norma sosial yang ada. Guru menyuruh siswa mencari contoh dan fungsi nilai dan norma sosial di lingkungan sosial. Memberikan informasi Atau penjelasan mengenai nilai dan norma sosial yang ada di lingkungan sekolah. Guru menyuruh siswa untuk melakukan umpan balik.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai nilai dan norma sosial. Guru memberikan penilaian kepada siswa. Guru memberikan tugas

Pada pertemuan ke II dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 30 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik,

ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 27 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 23 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 5 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 5 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 14 orang, dan yang masih pasif sekitar 8 orang.

3. Pertemuan Ke III:

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan keterampilan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa mengenai jenis-jenis lembaga social.

Kegiatan inti 70 menit. Guru memberikan informasi mengenai Nilai dan Norma Sosial. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membentuk kelompok 2 atau 3 orang. Guru menyuruh siswa mencatat cirri-ciri nilai dan norma yang ada di desa mereka. Siswa berdiskusi untuk menulis cirri-ciri nilai dan norma sosial tersebut. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti. Guru menilai sikap siswa.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya sebelum guru menyimpulkan ulang. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari ulang materi dari pertemuan pertama sampai ke tiga.

Dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 31 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 30 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 29 orang, dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 6 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 8 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 6 orang, dan yang masih pasif sekitar 5 orang.

4. Pertemuan Ke IV:

Kegiatan awal 10 menit. Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan tes. Guru menjelaskan tujuan ulangan tes.

Kegiatan inti 70 menit. Guru membagikan soal yang telah di siapkan. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru. Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru untuk dinilai.

Kegiatan akhir 10 menit. Siswa dan guru membahas bersama soal soal yang telah dikerjakan. Akhir pembelajaran dengan membaca doa

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi siklus I. evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi. Berdasarkan hasil evaluasi

siklus I, dimana belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

c. Observasi Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut: Aktivitas Siswa Selama proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

Tabel 4.1 Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase %
		I	II	III	IV		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	15	15	16	E V	30	96,77
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	11	10	12	A L U	27,66	89,22
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main- main, ribut, dll)	4	3	3	A S I	3,66	11,80
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	8	7	10	S I	24,33	78,43
5	Siswa yang Mempersentasekan	4	4	6	K L	5,33	17,19

	materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas				U S		
6	Mengajukan tanggapan	4	3	7	I	5,66	18,25
7	Siswa yang masih perlu bimbingan guru	6	7	5		16,33	52,67
8	Pasif (diam terus)	10	8	8		8	25,80

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa siklus I dari 31 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,77%, Yang menyimak penjelasan guru atau pengarahaan guru 89,22%., yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran (ribut,main-main dll) mencapai 11,80%, yang aktif dalam pembelajaran 78,43%., yang mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas mencapai 17,19%. yang mengajukan tanggapan mencapai 18,25%., yang masih perlu bimbingan mencapai 52,67%. dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 25,80% siswa. Hasil observasi mengenai aktifitas siswa pada siklus I ini akan menjadi bahan refleksi pada siklus II.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model strategi pembelajara *efektif* dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Table 4.2 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	55
Rentang Nilai	25
Nilai Rata-rata	70,13
Nilai Variansi	52,64
Standar Deviasi	7,52

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa pada akhir siklus I adalah 70,13% dari nilai ideal 100. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 55 dengan standar deviasi 7,52% dan dengan rentang nilai 25 yang berarti hasil belajar sosiologi yang dicapai siswa kelas X SMA Tamalatea Makassar tersebar dari nilai terendah 55 sampai dengan nilai tertinggi 80.

d. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-35	Sangat Rendah	0	0
2.	36-55	Rendah	3	9,67
3.	56-69	Sedang	8	25,81
4.	70-89	Tinggi	20	64,52
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			31	100

Berdasarkan table 4.3 di atas, nampak bahwa 31 siswa penelitian, 0 siswa (0%) yang memiliki kemampuan belajar Sosiologi dalam kategori sangat rendah, 3 siswa atau 9,68% yang memiliki kemampuan dalam kategori rendah, disusul 8 siswa atau 25,81% yang memiliki kemampuan dalam kategori sedang, 20 siswa atau 64,52% yang memiliki kemampuan dalam kategori tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori yang sangat tinggi yaitu 0 siswa atau 0%.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Tamalatea Makassar yaitu 70 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase (%) ketuntasan belajar sosiologi pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif ketuntasan belajar sosiologi siswa pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0-69	Tidak Tuntas	11	35,48
2.	70-100	Tuntas	20	64,52
Jumlah			31	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 31 siswa , setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 11 siswa (35,48%) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan 20 siswa (64,52%) yang masuk pada kategori tuntas.

e. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahab-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan yang ada terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian besar merasa berat dengan membaca dan bersosialisasi dengan teman-teman kelompoknya.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan proses

belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, di dalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya proses sosialisasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan model Strategi Pembelajaran *Efektif* yang menunjukkan memberikan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyukai model Strategi Pembelajaran *Efektif*, aktifitas yang dibentuk dalam model Strategi Pembelajaran *Efektif* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama sehingga belajar bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas. Selain itu, siswa dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan model Strategi Pembelajaran *Efektif*, menekankan kepada siswa menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dengan berinteraksi dan saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus II kegiatan guru dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut: Peneliti akan mempersiapkan alat peraga untuk dipresentasikan pada saat pembelajaran nilai dan norma sosial (*Prescriptive Law*). Mengabsen kehadiran siswa sekaligus membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Memberikan refleksi dengan mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya melalui beberapa pertanyaan. Menjabarkan tujuan pembelajaran pada siswa. Memberi penjelasan materi tentang fungsi nilai dan norma sosial. Mengarahkan siswa untuk merangkum materi dan bekerja kelompok. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan hasil penjelasan dan rangkuman yang telah dikerjakan secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kemudian menjawab satu-persatu pertanyaan siswa. Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah dibahas sebelumnya agar siswa termotivasi untuk belajar. Memerintahkan salah satu siswa pada setiap kelompok untuk mempresentasikan materi kemudian mengizinkan kelompok lain memberikan tanggapan. Memberikan kesimpulan hasil diskusi dan materi pelajaran Pemberian tugas pada masing-masing siswa sebagai bahan refleksi

b. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peneliti pada Siklus II

Pada Siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke I

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa, kehadiran, kerapian dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi sebelum melakukan proses belajar. Guru menjelaskan fungsi pengendalian sosial.

Kegiatan inti 70 menit. Guru menjelaskan akibat tidak berfungsinya nilai dan norma sosial. Guru menyuruh salah satu siswa untuk menjelaskan apa akibatnya jika nilai dan norma sosial tidak dijalankan semaksimal mungkin. Guru menyuruh setiap siswa mencari contoh yang terjadi di sekolah akibat nilai dan norma sosial tidak berfungsi. Guru menyuruh siswa berdiskusi mengenai masalah yang terjadi jika fungsi nilai dan norma sosial tidak dijalankan semaksimal mungkin.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya kemudian guru menyimpulkan ulang Guru menyampaikan materi minggu depan.

Dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 30 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 29 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 1 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 25 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 9 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 6 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah

siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 7 orang, dan yang masih pasif sekitar 3 orang.

2. Pertemuan Ke II:

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa, kehadiran, kerapian dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi sebelum melakukan proses belajar. Guru menjelaskan aturan-aturan sosial dalam masyarakat.

Kegiatan inti 70 menit. Memberikan informasi tentang aturan sosial dimasyarakat Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat. Menilai sikap siswa.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusinya kemudian ditulis di kertas baru di kumpul pada guru. Guru menyimpulkan hasil diskusi tentang aturan-aturan sosial..

Dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 31 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 30 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 1. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 28 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar

10 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 6 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 2 orang, dan yang masih pasif 2 orang.

3. Pertemuan Ke III:

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa, kehadiran, kerapian dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi sebelum melakukan proses belajar. Guru bertanya tentang materi minggu lalu

Kegiatan inti 70 menit. Guru memberikan informasi mengenai *Prescriptive Law*. Guru memberikan contoh yang termasuk *Prescriptive Law*. Guru menyuruh siswa untuk mencari penyebab terjadinya *Prescriptive Law*. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Setiap kelompok membuat laporan. Guru mengawasi setiap kelompok saat mengerjakan tugas

Menilai sikap siswa Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyimpulkan materi tentang *Prescriptive Law*. Guru meminta siswa untuk mempelajari ulang materi yang telah dibahas di rumah masing-masing

Dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Semua siswa atau 31 orang siswa menyimak arahan dan penjelasan guru pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sudah tidak ada lagi. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 30 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di

depan kelas dengan benar sekitar 12 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 8 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 2 orang, dan yang masih pasif 2 orang.

4. Pertemuan Ke IV

Kegiatan awal 10 menit. Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan tes. Guru menjelaskan tujuan ulangan tes.

Kegiatan inti 70 menit. Guru membagikan soal yang telah di siapkan. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru. Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru untuk dinilai. Menilai sikap siswa

Kegiatan akhir 10 menit. Siswa dan guru membahas bersama soal soal yang telah dikerjakan. Akhir pembelajaran dengan membaca doa

Pada pertemuan kali ini dilaksanakan evaluasi siklus ke II. Hal ini semakin terlihat meningkatnya siswa yang membuat catatan kecil dari pertanyaan yang mereka telah ajukan. Begitu pula dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalahnya melalui diskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat rangkuman dari seluh pembahasan juga mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan.

c. Observasi Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar selama proses belajar berlangsung sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II

Tabel 4.5 Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase %
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	30	31	31	E V A L U A S I	30,66	99
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	29	30	31		30	96,77
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	1	1	0		0,67	2,16
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	25	28	30		27,66	89,23
5	Siswa yang Mempersentasekan materi diskusi dan	9	10	12		10,33	33,32

	berbicara dengan benar di depan kelas				S I K L U S		
6	Mengajukan tanggapan (bila siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	6	6	8		6,66	21,48
7	Siswa yang masih perlu bimbingan guru	7	2	2		3,66	11,80
8	Pasif (diam terus)	3	2	2	II	2,33	7,51

Tabel 4.5 dapat di lihat bahwa siklus II dari orang 31 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 99%. Siswa yang menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru 96,77%. Siswa yang melakukan aktivitas negative selama proses pembelajaran (ribut, main-main, dll) mencapai 2,16%. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 89,23%. Siswa yang mempresentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas mencapai 33,32%. Siswa yang mengajukan tanggapan mencapai 21,48%. Siswa yang masih perlu bimbinga mencapai 11,80% dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 7,51%. Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah

diterapkan model strategi pembelajara *efektif* dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Table 4.6 Statistik Nilai Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	91
Nilai Terendah	60
Rentang Nilai	31
Nilai Rata-rata	78,16
Nilai Variansi	67,74
Standar Deviasi	8,47

Dari Tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada akhir siklus II adalah 78,16 dari nilai ideal 100. Nilai tertinggi 91 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 8,47 dan dengan rentang nilai 31 yang berarti hasil belajar sosiologi yang dicapai siswa Kelas X SMA Tamalatea Makassar tersebar dari nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 91 atau berkisar antara 60% sampai dengan 91%.

d. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa siklus II diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi,

frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-35	Sangat Rendah	0	0
2.	36-55	Rendah	0	0
3.	56-69	Sedang	3	9,68
4.	70-89	Tinggi	22	70,97
5.	90-100	Sangat Tinggi	6	19,35
Jumlah			31	100

Berdasarkan table 4.7 di atas, nampak bahwa 31 siswa penelitian, 0 siswa (0%) yang memiliki kemampuan belajar sosiologi dalam kategori sangat rendah, 0 siswa (0%) yang memiliki kemampuan dalam kategori rendah, disusul 3 siswa atau 9,68% yang memiliki kemampuan dalam kategori sedang, yang memiliki kemampuan dalam kategori tinggi ada 22 siswa atau 70,97 %, yang memiliki kemampuan dalam kategori yang sangat tinggi yaitu 6 siswa atau 19,35 %.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Tamalatea Makassar distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar sosiologi pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Sosiologi Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0-69	Tidak Tuntas	3	9,68
2.	70-100	Tuntas	28	90,32
Jumlah			31	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas, setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 3 siswa (9, 68 %) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan 28 siswa (90,32 %) yang masuk pada kategori tuntas.

Selanjutnya Tabel 4.9 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakan metode pemberian tugas pada Tes Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklu II
1.	0-35	Sangat Rendah	0	0	0	0
2.	36-55	Rendah	3	0	9,67	0
3.	56-69	Sedang	8	3	25,81	9,68
4.	70-89	Tinggi	20	22	64,52	70,97
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	6	0	19,36
Jumlah			31	31	100	100

Berdasarkan tabel 4.9 Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Tes Akhir Siklus I adalah 71,16% dan mengalami peningkatan pada Tes Akhir Siklus II, yaitu 78,16%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Tamalate Makassar setelah diterapkan model strategi pembelajaran *efektif*.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah belajar lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Jadi, data ini memperkuat data sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model strategi pembelajaran *efektif* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dari siklus I ke siklus II selalu

mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

e. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan pada perubahan-perubahan sikap terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar dikelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang melakukan diskusi kelompok karena dapat menambahkan informasi dan siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik.

Frekuensi kehadiran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, keberanian untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Strategi Pembelajaran *Efektif* memberikan perubahan kepada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru menurut pandangan mereka, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah-olah siklus I ini orientasinya siswa mengenali model pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa.

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Yang semula hanya menulis apa yang ada dibuku, setelah masuk siklus II siswa sudah mampu mengembangkan materi. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai siswa berada pada kategori tinggi bila dibandingkan dengan tes akhir pada siklus I.

Tabel 4.10 Perbandingan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA

Tamalatea Makassar pada tiap siklus

Siklus	Nilai Perolehan Dari 31 Siswa					Ketuntasan	
	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Variansi	Standar deviasi	Tuntas	Tidak Tuntas
I	80	55	70,13	62,64	7,52	20	11
II	91	60	78,16	67,74	8,47	28	3

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terjadinya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan selama penelitian berlangsung. Perubahan – perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 96 % pada siklus II meningkat menjadi 99 %.
2. Presentase siswa yang memperhatikan materi pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 89,22 % pada siklus II meningkat menjadi 96,77 %
3. Presentase siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 11,80% pada siklus II menurun menjadi 2,16%.
4. Siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 78,43% pada siklus II meningkat menjadi 89,23%.
5. Siswa yang mampu mempresentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas pada siklus I sebesar 17,19% pada siklus II meningkat menjadi 33,32%.
6. Siswa yang mengajukan tanggapan pada siklus I sebesar 18,25% pada siklus II meningkat menjadi 21,48%.
7. Siswa yang masih perlu bimbingan guru pada siklus I sebesar 52,67% pada siklus II menurun menjadi 18,80%.

8. Siswa yang pasif pada siklus I sebesar 28,80% pada siklus II menurun menjadi 7,51%
9. Ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Tamalatea Makassar pada siklus I terdapat 11 orang termasuk dalam kategori belum tuntas dan sebanyak 20 orang termasuk dalam kategori tuntas .Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 28 orang yang masuk kategori tuntas, dan yang termasuk dalam kategori belum tuntas 3 orang. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah tingkat kemandirian siswa dalam belajar cukup baik, dimana pada semula masih banyak siswa yang bersandar pada teman-temannya yang lain yang menyebabkan mereka tidak percaya kepada diri sendiri sehingga mereka lebih memilih meniru ringkasan dan pekerjaan temannya, tetapi pada siklus ini rata-rata siswa lebih memilih mengerjakan tugasnya sendiri sehingga mereka lebih gampang menguasainya dan tidak mengalami kesulitan pada saat diberikan tes atau ulangan. Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasan diatas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada siklus II dilakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa-siswa yang

tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Tamalatea Makassar secara kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi melalui model strategi pembelajaran efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan model strategi pembelajaran *efektif* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kuat untuk lebih rajin belajar baik disekolah maupun dirumah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model strategi pembelajaran efektif berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sosiologi meningkat melalui penggunaan pembelajaran demonstrasi hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar sosiologi siswa Kelas X SMA Tamalatea Makassar dari siklus I ke siklus II meningkat. Sedangkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.
2. Dari hasil penelitian yang menerapkan model pembelajaran group investigation, memperlihatkan bahwa hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Tamalatea Makassar berada pada kategori sedang pada siklus I, dan pada Siklus II mengalami perubahan kategori menjadi tinggi.
3. Penggunaan model strategi pembelajaran efektif sangat efektif digunakan dalam pembelajaran nilai dan norma sosial, karena dari model strategi pembelajaran efektif yang diterapkan guru siswa bisa langsung mengetahui pembelajaran pengendalian sosial dan siswa pun dapat mempraktekkan secara langsung.
4. Dalam pembelajaran nilai dan norma sosial dengan model strategi pembelajaran efektif siswa lebih mudah memahaminya karena siswa dapat mencontohkan langsung ke depan kelas. Selain itu, pembelajaran nilai dan norma sosial sangat disukai oleh siswa.

5. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dalam hal:
 - a. Kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Perhatian siswa pada saat pembahasan materi pelajaran
 - c. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok mulai meningkat serta keberanian siswa untuk mengerjakan soal dan mengemukakan pendapat di depan kelas mulai meningkat.
6. Dengan menggunakan model strategi pembelajaran efektif membawa dampak positif terhadap perubahan sikap siswa, siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk menerapkan model strategi pembelajaran efektif dalam pembelajaran nilai dan norma sosial guru bisa memilih (menyesuaikan materi pembelajaran yang cocok) sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh.
2. Dalam penerapan pembelajaran nilai dan norma sosial dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran ini dapat berjalan secara efektif.
3. Guru sebaiknya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan berkreasi dalam pembelajaran pengendalian sosial.

4. Diharapkan kepada tenaga-tenaga pengajar bidang studi khususnya bidang studi sosiologi untuk menjadikan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar disetiap pokok bahasan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran nilai dan norma sosial agar lebih efektif guru mencontohkan dan menerapkan konsep model strategi pembelajaran efektif ke depan kelas terlebih dahulu bagaimana cara melakukan nilai dan norma sosial dengan baik dan benar. Selain itu, guru juga dapat membentuk atau membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar dapat dibandingkan dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru tadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadji. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ermalinda, Paizaluddin, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, CV
- FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita pers Unismuh Makassar
- Hudoyo. 1990. *Pembelajaran Sosiologi*. Jakarta : Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Indiato, 2004. *Sosiologi SMA jilid I untuk SMA kelas 1 kurikulum 2004 berbasis kompetensi*. Jakarta: Erlangga
- Makmuralto, Alto. 2007. *Proses Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiyatomoko. J dan Citra Handayani. *Buku Pelajaran Untuk Kelas 1 Berdasarkan kurikulum 2004*. Bandung: Grafindo. Media Pratama
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Yatim 2010. *Paradikma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sanjaya. 2002. *Pembelajaran kurikulum*. Yogyakarta. Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Slameto. 1987. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2001. *Proses Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung: Bumi Aksaras
- Suhardi, Sunarti. 2009. *Sosiologi SMA/MA*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departement Pendidikan Nasional.

Sukerti, 2007. *Mengembangkan Mutu Proses dan Hasil Belajar Sosiologi melalui Penerapan Model Pelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XII SMP Negeri 26 Makassar*. Skripsi. Makassar. Unismuh Makassar

Suprijono. 2011. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suherman.2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Supomo, Paul 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Wahyunin, Sri. Niniek, Yusniati, 2004, *Manusia Dan Masyarakat*. Jakarta: Ganesa Exact.

<http://id.wikipedia.org/wiki/sosiologi.s>

<http://exalute.wordpress.com/2009/03/29/pengertian-sosiologi-menurut-para-ahli>.

<http://kumpulanistilah.blogspot.com/2011/01/pengertian-sosialisasi.html>.

<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>,)

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR HADIR SISWA

DANI

NILAI SIKLUS I DAN II

**DAFTAR HADIRAN SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4
MAKASSAR**

No	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN KE-									
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Sherly	P	√	√	√	√	S I K L U S I	√	√	√	√	S I K L U S I I
2.	Wahyudi	L	√	√	a	√		a	a	√	√	
3.	Ramadhani K	L	√	√	√	√		√	√	√	√	
4.	Adriyadi	L	√	√	√	√		√	√	√	√	
5.	Sandi Saputra R	L	√	√	√	√		√	√	√	√	
6.	Rudy Harianto	L	√	√	√	√		a	√	√	√	
7.	Muh. Febri	L	√	a	a	√		a	a	√	√	
8.	Ahmad Mubarak	L	a	a	a	√		√	√	√	√	
9.	Nurchayanti	P	√	√	√	√		√	√	√	√	
10.	Uswatun Hasanah	P	√	√	√	√		√	√	√	√	
11.	Riani	P	√	√	√	√		√	√	√	√	
12.	Graze J	L	√	a	√	√		a	a	a	√	
13.	Fitra Megawati	P	√	√	√	√		a	√	√	√	
14.	Rahmat	L	a	a	√	√		a	√	√	√	
15.	Ismayanti	P	√	√	√	√		√	√	√	√	
16.	M. Akbar	L	√	a	a	√		√	√	√	√	
17.	M. Agung	L	√	√	√	√		√	√	a	√	
18.	Rafli Nur	L	√	√	a	√		√	√	√	√	
19.	Muh. Gabriansyah	L	√	√	a	√		√	√	a	√	

Keterangan:

P = Perempuan

L = Laki-laki

a = Absen

**DATA KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4 MAKASSAR
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	NAMA SISWA	SIKLUS			
		SIKLUS 1	KETUNTASAN	SIKLUS II	KETUNTASAN
1.	Sherly	80	Tuntas	90	Tuntas
2.	Wahyudi	60	Tidak Tuntas	65	Tuntas
3.	Ramadhani K	65	Tuntas	70	Tuntas
4.	Adriyadi	70	Tuntas	80	Tuntas
5.	Sandi Saputra R	80	Tuntas	90	Tuntas
6.	Rudy Harianto	60	Tidak Tuntas	80	Tidak Tuntas
7.	Muh. Febri	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
8.	Ahmad Mubarak	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
9.	Nurchayanti	70	Tuntas	70	Tuntas
10.	Uswatun Hasanah	75	Tuntas	75	Tuntas
11.	Riani	75	Tuntas	90	Tuntas
12.	Graze J	55	Tidak Tuntas	65	Tuntas
13.	Fitra Megawati	75	Tuntas	70	Tuntas
14	Rahmat	60	Tidak Tuntas	65	Tuntas
15	Ismayanti	70	Tuntas	80	Tuntas
16	M. Akbar	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
17	M. Agung	55	Tidak Tuntas	65	Tuntas
18	Rafli Nur	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
19	Muh. Gabriansyah	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas

LEMBAR OBSERVASI GURU

DAN

LEMBAR OBSERVASI SISWA

LEMBAR OBSERVASI GURU

Tujuan : Mengamati keterampilan guru dalam mengelolah pembelajaran

Sekolah/Kelas : SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Observasi : Siklus I

Materi : Nilai dan Norma Sosial

Hari/Tanggal :

Kegiatan	Indikator	Ya			Tidak			Penjelasan
		1	2	3	1	2	3	
Kegiatan Awal	Guru menyampaikan salam	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru mengabsen siswa	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru mengecek kerapian siswa	✓	-	✓	-	✓	-	
	Guru mengecek kebersihan kelas	-	✓	✓	✓	-	-	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-	✓	✓	-	-	
	Guru memotivasi siswa diawal pembelajaran	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memulai dari masalah faktual	-	-	✓	✓	✓	-	
Kegiatan Inti (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi)	Guru membagi siswa kedalam kelompok yang anggotanya bersifat heterogen	✓		✓	-	-	✓	
	Guru memberikan peran yang berbeda untuk setiap kelompok	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru menyampaikan materi pembelajaran	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memberikan tugas masing-masing kelompok	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru mengontrol masing-masing kelompok dalam menjawab pertanyaan	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru aktif memperhatikan pada saat siswa presentasi	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya dan menganggapi jawaban dari tiap-tiap kelompok	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru menambahkan dan melengkapi atau pendapat dari siswa	✓	-	✓	✓	-	-	
	Guru memberikan penghargaan secara individu atau kelompok	✓	✓	✓	-	-	-	
Guru dan siswa dapat bersama-	✓	✓	✓	-	-	-		

	sama menyimpulkan hasil diskusi yang sudah dipresentasikan							
Kegiatan Penutup	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	✓	-	✓	✓	-	-	
	Menutup dengan do'a dan salam	✓	✓	✓	-	-	-	

Makassar, November 2014

Pegamat

Ilhamsyah. H, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

Tujuan : Mengamati keterampilan guru dalam mengelolah pembelajaran

Sekolah/Kelas : SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Observasi : Siklus II

Materi : Nilai dan Norma Sosial

Hari/Tanggal :

Kegiatan	Indikator	Ya			Tidak			Penjelasan
		1	2	3	1	2	3	
Kegiatan Awal	Guru menyampaikan salam	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru mengabsen siswa	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru mengecek kerapian siswa	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru mengecek kebersihan kelas	✓		✓	-	✓	-	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memotivasi siswa diawal pembelajaran	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memulai dari masalah faktual	✓	✓	✓	-	-	-	
Kegiatan Inti (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi)	Guru membagi siswa kedalam kelompok yang anggotanya bersifat heterogen	✓	-	-	-	✓	✓	
	Guru memberikan peran yang berbeda untuk setiap kelompok	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru menyampaikan materi pembelajaran	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memberikan tugas masing-masing kelompok	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru mengontrol masing-masing kelompok dalam menjawab pertanyaan	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru aktif memperhatikan pada saat siswa presentasi	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya dan menganggapi jawaban dari tiap-tiap kelompok	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru menambahkan dan melengkapi atau pendapat dari siswa	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memberikan penghargaan secara individu atau kelompok	✓	✓	✓	-	-	-	
Guru dan siswa dapat bersama-	✓	✓	✓	-	-	-		

	sama menyimpulkan hasil diskusi yang sudah dipresentasikan							
Kegiatan Penutup	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	✓	✓	✓	-	-	-	
	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	✓	-	✓	-	✓	-	
	Menutup dengan do'a dan salam	✓	✓	✓	-	-	-	

Makassar, November 2014

Pegamat

Ilhamsyah. H, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Tujuan : Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Sekolah/Kelas : SMA Muhammadiyah 4 Makassar / X

Observasi : Siklus I

Materi : Nilai dan Norma Sosial

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Pernyataan	Jumlah siswa			
		1	2	3	4
1	Jumlah siswa yang terlambat	6	5	-	T E S S I K L U S I
2	Jumlah siswa yang tidak memperhatikan apersepsi	10	8	7	
3	Jumlah siswa/klp yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru	6	5	3	
4	Jumlah siswa/klp yang tidak aktif diskusi	9	7	5	
5	Jumlah siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok	2	2	4	
6	Jumlah siswa/klp yang menjawab pada saat diskusi kelompok	2	4	5	
7	Jumlah siswa yang siap mengajukan pertanyaan pada saat diskusi kelompok	2	2	3	
8	Jumlah siswa yang bertanya relevan dengan materi	1	3	4	
9	Jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta	2	2	3	
10	Jumlah siswa dalam kelompok persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar	1	2	2	
11	Jumlah siswa yang mampu memberikan solusi	3	3	4	
12	Jumlah siswa yang mampu menyimpulkan materi yang di diskusikan	1	3	4	

Makassar, November 2014

Pengamat

Irmayanti Saleh

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Tujuan : Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Sekolah/Kelas : SMA Muhammadiyah 4 Makassar / X

Observasi : Siklus II

Materi : Nilai dan Norma Sosial

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Pernyataan	Jumlah siswa			
		1	2	3	4
1	Jumlah siswa yang terlambat	-	-	-	T E S S I K L U S I I
2	Jumlah siswa yang tidak memperhatikan apersepsi	5	2	-	
3	Jumlah siswa/klp yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru	1	-	-	
4	Jumlah siswa/klp yang tidak aktif diskusi	5	2	-	
5	Jumlah siswa yang bertanya pada saat diskusi kelompok	4	4	5	
6	Jumlah siswa/klp yang menjawab pada saat diskusi kelompok	3	7	8	
7	Jumlah siswa yang siap mengajukan pertanyaan pada saat diskusi kelompok	4	6	8	
8	Jumlah siswa yang bertanya relevan dengan materi	6	7	8	
9	Jumlah siswa dalam kelompok yang menjawab pertanyaan peserta	5	6	9	
10	Jumlah siswa dalam kelompok persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar	5	6	8	
11	Jumlah siswa yang mampu memberikan solusi	5	8	9	
12	Jumlah siswa yang mampu menyimpulkan materi yang di diskusikan	3	4	5	

Makassar, November 2014

Pengamat

Irmayanti Saleh

SILABUS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas : X (satu)

Standar Kompetensi : Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 x pertemuan)

Indikator

Setelah mempelajari materi ini siswa telah mampu;

Kognitif:

Proses

- Mendeskripsikan pengertian nilai sosial
- Mendeskripsikan ciri-ciri, fungsi dan macam-macam nilai sosial

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian nilai sosial
2. Siswa dapat mengklasifikasikan ciri-ciri nilai sosial
3. Siswa dapat menjelaskan fungsi nilai sosial
4. Siswa dapat menyebutkan macam-macam nilai sosial

B. Materi Pokok

1. Pengertian nilai sosial
2. Ciri-ciri nilai sosial
3. Fungsi dan macam-macam nilai sosial

C. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Berbasis Masalah

2. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

b. Diskusi

c. Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke I

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian dan keterampilan.• Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.	
Inti (60 menit)	Menyajikan informasi mengenai nilai sosial	<ul style="list-style-type: none">• Memeriksa informasi mengenai pengertian nilai sosial.• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari definisi nilai sosial.• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.• Guru memberikan pertanyaan kepada siswa (pada saat menjawab tidak boleh saling membantu).	
Penutup (10 menit)	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Guru meminta salah satu dari siswa untuk menyimpulkan semua yang telah dibahas.• Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.• Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	

2. Pertemuan ke II

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (15 menit)	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian dan keterampilan. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. • Guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian pengendalian sosial.
Inti (65 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyebutkan ciri-ciri nilai sosial yang ada • Guru menyuruh siswa mencari contoh dan fungsi nilai sosial di lingkungan sosial • Memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai sosial • Guru menyuruh siswa untuk melakukan umpan balik
Penutup (10 menit)	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai nilai sosial • Guru memberikan penilaian kepada siswa <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas

3. Pertemuan ke III

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian dan keterampilan. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. • Guru bertanya kepada siswa mengenai ciri-ciri dan fungsi sosial.
Inti (70 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan informasi mengenai nilai sosial. • Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh untuk membentuk 2-3 kelompok. • Guru menyuruh siswa mencatat macam-macam nilai sosial yang ada di lingkungan daerahnya. • Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti. <ul style="list-style-type: none"> • Guru menilai sikap siswa.
Penutup (10 menit)	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menguruh salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya sebelum guru menyimpulkan ulang. • Guru menyuruh siswa untuk mempelajari ulang materi dan pertemuan pertama sampai ketiga.

4. Pertemuan ke IV

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Absen• Memotifikasi	<ul style="list-style-type: none">• Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan tes• Guru menjelaskan tujuan ulagan tes	
Inti (65 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Menyajikan informasi• Mengorganisasikan siswa dalam mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none">• Guru membagikan soal yang telah disiapkan.• Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru.• Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru untuk dinilai.	
Penutup (15 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Refleksi• Penilaian	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dan guru membahas bersama soal-soal yang telah dikerjakan.• Akhir pembelajaran dengan membaca do'a.	

E. Sumber Alat dan Media Pembelajaran

1. Buku Paket Sosiologi SMA dan MA Kelas X Kun Maryati (Esis)
2. Buku LKS Sosiologi SMA Kelas X. CV. Hakma MJ. Hal. 40
3. Buku Paket Sosiologi SMA Kelas X. PT. Sumber Bahagia. Suhardi dan Sri Sunarti. Hal. 144

F. Media

1. Papan tulis
2. Lembar Kerja Siswa
3. Buku paket sosiologi (buku LKS)

G. Penilaian

1. Penilaian Produk : Tes tertulis
2. Penilaian Kinerja : Membuat kesimpulan
3. Penilaian Sosial : Melakukan komunikasi dan kerjasama

H. Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Tingkatan		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Kemampuan siswa menjawab soal			
2.	Kemampuan siswa menjelaskan kembali materi pelajaran			
3.	Sikap dan tingkah laku siswa dalam kelas			
4.	Keaktifan siswa dalam kelas.			

Makassar, November 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Ilhamsyah. H, S.Pd

Nip :

Irmayanti Saleh

NIM : 10538 1032 08

Disahkan oleh,

Kepala SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Mujairil, S.S

NIP :

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS) SIKLUS 1

SOAL

Nama Siswa :

Nis :

Kelas/Semester :

1. Apa yang dimaksud dengan nilai social ?
2. Sebutkan dan jelaskan fungsi nilai social menurut Drs. Suprpto ?
3. Sebutkan ciri-ciri nilai social ?
4. Sebutkan dan jelaskan 3 macam-macam nilai social menurut Prof. Dr. Notonegoro ?

KUNCI JAWABAN

SIKLUS I

1. Nilai social adalah konsepsi abstrak tentang sesuatu yang berharga dalam diri manusia mengenai apa yang di anggap baik dan apa yang di anggap buruk
2. Fungsi nilai social menurut Drs. Suprpto yaitu :
 - a. Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan “ harga “ social dari suatu kelompok.
 - b. Dapat mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku.
 - c. Sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok (masyarakat). Dengan nilai tertentu, anggota kelompok akan merasa suatu kesatuan.
 - d. Sebagai alat pengawas/control prilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu orang mau berperilaku sesuai dengan yang di inginkan system nilai.
 - e. Sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan social. Nilai social dapat memotifasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya (sebagai individu dan anggota masyarakat).
3. Ciri-ciri nilai social
 - a. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antar warga masyarakat.
 - b. Disebarkan diantara warga masyarakat (bukan bawaan individu sejak lahir).
 - c. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar).

- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan social manusia.
 - e. Dapat mempengaruhi perkembangan diri seseorang.
 - f. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat
 - g. Cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk system nilai
4. 3 macam-macam nilai social menurut Prof. Dr. Notonegoro yaitu :
- a. Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik manusia. Misalnya, makanan, air dan pakaian. Nilai material relative lebih mudah diukur (m^2), ukur isi (liter), ukur panjang (m), dan sebagainya.
 - b. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan dan aktifitas. Misalnya, buku dan alat tulis bagi pelajar dan mahasiswa, dan kalkulator bagi auditor.
 - c. Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia.

Selamat Bekerja

SOAL EVALUASI

SIKLUS I

Nama :.....

Nis :.....

Kelas :.....

1. Apa yang dimaksud dengan nilai sosial menurut pendapat anda?

Jawab :

Nilai sosial adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Contohnya, orang menganggap menolong bernilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk.

2. Jelaskan pengertian nilai social yang di kemukakan oleh para ahli?

Jawab :

- a. Soerjono soekanto mendefinisikan nilai sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Dengan demikian, nilai social adalah nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat.
- b. Kimball Young merumuskan nilai social sebagai unsur-unsur yang abstrak dan sering tidak disadari tentang benar dan pentingnya.
- c. A.W. Green merumuskan nilai social sebagai kesadaran yang berlangsung secara relative, disertai emosi terhadap objek dan ide orang perorangan.
- d. Woods mengatakan bahwa nilai social merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. B. Simanjuntak merumuskan nilai sebagai ide-ide masyarakat tentang sesuatu yang baik.

3. Sebutkan 5 fungsi nilai social yang anda ketahui?

Jawab :

- a. Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan “harga” sosial dari suatu kelompok.
- b. Dapat mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku
- c. Sebagai penentu terakhir dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai social dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya (sebagai individu dan anggota masyarakat).
- d. Sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok (masyarakat). Dengan nilai tertentu, anggota kelompok akan merasa sebagai suatu kesatuan.
- e. Sebagai alat pengawas/kontrol perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu orang mau berperilaku sesuai dengan yang diinginkan system nilai.

4. Sebutkan ciri-ciri nilai social menurut pandangan anda?

Jawab :

- a. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antar warga masyarakat.
- b. Disebarkan diantara warga masyarakat (bukan bawaan individu sejak lahir).
- c. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar)
- d. Dapat mempengaruhi perkembangan diri seseorang
- e. Memiliki pengaruh yang berbeda antarwarga masyarakat
- f. Cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk system nilai.

5. Sebutkan dan jelaskan 2 macam-macam nilai social?

Jawab :

- a. Nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan dengan nilai lainnya. Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut :
- Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut
 - Berapa lama nilai itu dianut dan digunakan
 - Tinggi rendahnya usaha orang untuk memberlakukan nilai tersebut
 - Prestise atau kebanggaan orang-orang yang menggunakan nilai di masyarakat.
- b. Nilai yang mendarah daging (*internalized value*) adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berfikir atau pertimbangan lagi, melainkan secara tidak sadar. Biasanya nilai ini tersosialisasi sejak seorang masih kecil dan apabila ia tidak melakukannya ia akan merasa malu bahkan dapat merasa bersalah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas : X (satu)

Standar Kompetensi : Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 x pertemuan)

I. Tujuan Pembelajaran

5. Menjelaskan pengertian norma sosial
6. Menjelaskan macam-macam norma sosial
7. Mengidentifikasi tingkatan norma dalam masyarakat

J. Materi Pokok

- Hakikat Norma, Tingkatan, dan Jenis-Jenis Norma dalam masyarakat
- *Utilitarianisme*

K. Model dan Metode Pembelajaran

3. Model Pembelajaran
Berbasis Masalah
4. Metode Pembelajaran
 - d. Ceramah
 - e. Diskusi
 - f. Tanya Jawab

L. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

5. Pertemuan ke V

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya kepada siswa mengenai norma sosial• Guru menjelaskan tentang norma-norma yang ada dalam masyarakat.<ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan seputar peraturan-peraturan yang ada dalam masyarakat.
Inti (50 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian norma, tingkatan dan macam-macam norma.<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan materi yang akan disampaikan• Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya• Siswa menulis beberapa norma yang berlaku dalam masyarakat.
Penutup (20 menit)	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan tugas kepada siswa<ul style="list-style-type: none">• Membuat kesimpulan

6. Pertemuan ke VI

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya kepada siswa mengenai pentingnya norma di Indonesia• Menyebutkan aturan-aturan norma melalui lembaga sosial dalam masyarakat
Inti (60 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan informasi tentang syarat-syarat norma sosial• Guru memberi pertanyaan kepada siswa (pada saat menjawab tidak boleh saling membantu).<ul style="list-style-type: none">• Menilai sikap siswa
Penutup (10 menit)	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan tugas kepada siswa<ul style="list-style-type: none">• Membuat kesimpulan

7. Pertemuan ke VII

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa mengenai <i>utilitarianisme</i> Menyebutkan kekurangan dan kelebihan <i>utilitarianisme</i> dalam masyarakat
Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi Mengorganisasi kan siswa dalam kelompok Membimbing kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> memberikan informasi mrengeni <i>utilitarianisme</i> Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh masing-masing anggotanya Guru memberi pertanyaan kepada siswa (pada saat menjawab tidak boleh saling membantu). <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok membuat laporan Mengawasi setiap kelompok saat mengerjakan tugas <ul style="list-style-type: none"> Menilai sikap siswa
Penutup (10 menit)	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tugas kepada siswa Membuat kesimpulan

8. Pertemuan ke VIII

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Absen Memotifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan tes Guru menjelaskan tujuan ulagan tes 	
Inti (70 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi Mengorganisasika n siswa dalam mengerjakan soal 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagikan soal-soal yang telah disiapkan oleh guru. Bentuk soal-soalnya adalah uraian atau essay serta skala sikap. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. 	
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Refleksi Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru menjawab bersama soal-soal yang sudah dikerjakan. Akhir pembelajaran dengan membaca do'a. 	

M. Sumber Alat dan Media Pembelajaran

4. Buku Paket Sosiologi SMA dan MA Kelas X Kun Maryati (Esis)
5. Buku LKS Sosiologi SMA Kelas X. CV. Hakma MJ. Hal. 40
6. Buku Paket Sosiologi SMA Kelas X. PT. Sumber Bahagia. Suhardi dan Sri Sunarti.
Hal. 144

N. Media Pembelajaran

4. Papan tulis
5. Lembar Kerja Siswa
6. Buku paket sosiologi (buku LKS)

O. Penilaian

4. Penilaian Produk : Tes tertulis
5. Penilaian Kinerja : Membuat kesimpulan
6. Penilaian Sosial : Melakukan komunikasi dan kerjasama

P. Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Tingkatan		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Kemampuan siswa menjawab soal			
2.	Kemampuan siswa menjelaskan kembali materi pelajaran			
3.	Sikap dan tingkah laku siswa dalam kelas			
4.	Keaktifan siswa dalam kelas.			

Makassar, November 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Ilhamsyah. H, S.Pd

Nip :

Irmayanti Saleh

NIM : 10538 1032 08

Disahkan oleh,

Kepala SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Mujairil, S.S

NIP :

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) SIKLUS II**

SOAL

Nama Siswa :

Nis :

Kelas/Semester :

1. Jelaskan pengertian dan norma formal dan norma nonformal serta berikan contohnya !
2. Sebutkan dan jelaskan tingkatan norma !
3. Jelaskan 5 jenis macam-macam norma yang berlaku dalam masyarakat !
4. Apa saja syarat-syarat agar norma dapat berfungsi dengan baik ?
5. Jelaskan pengertian utilitarianisme !

KUNCI JAWABAN SOAL

SIKLUS II

1. Pengertian norma formal dan norma nonformal adalah :
 - a. Norma formal yaitu bersumber dari lembaga masyarakat (institusi) yang formal atau resmi. Norma ini biasa tertulis. Contohnya, aturan-aturan yang berasal atau bersumber dari Negara, seperti konstitusi, surat keputusan, dan peraturan daerah.
 - b. Norma nonformal yaitu biasanya tidak tertulis dan jumlahnya lebih banyak dari norma formal.
Contohnya, kaidah dan aturan yang terdapat di masyarakat seperti pantangan-pantangan, aturan dalam keluarga, dan adat istiadat.
2. Tingkatan norma social yaitu :
 - a. Cara (usage) adalah norma yang paling lemah daya pengikatnya karena orang yang melanggar hanya mendapat sanksi dari masyarakat berupa cemoohan atau ejekan saja.
 - b. Kebiasaan (folkways) adalah suatu aturan dengan kekuatan mengikat yang lebih kuat daripada usage karena kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi bukti bahwa orang yang melakukannya menyukai dan menyadari perbuatannya
 - c. Tata kelakuan (mores) adalah aturan yang sudah diterima masyarakat dan dijadikan alat pengawas atau control, secara sadar atau tidak sadar oleh masyarakat kepada anggota-anggotanya.

3. 5 jenis macam-macam norma yang berlaku di masyarakat sebagai berikut :
 - a. Norma agama adalah suatu norma yang berdasarkan ajaran atau kaidah suatu agama. Norma ini bersifat mutlak dan mengharuskan ketaatan bagi para pemeluk dan penganutnya.
 - b. Norma kesusilaan adalah didasarkan pada hati nurani atau ahlak manusia. Norma kesusilaan bersifat universal, artinya setiap orang di dunia ini memilikinya, hanya bentuk dan perwujudannya saja yang berbeda.
 - c. Norma kesopanan adalah norma yang berpangkal dari aturan tingkah laku yang berlaku di masyarakat seperti cara berpakaian, cara bersikap dalam pergaulan, dan berbicara.
 - d. Norma kebiasaan (habit) adalah merupakan hasil dari perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Orang yang tidak melakukan norma ini biasanya dianggap aneh oleh lingkungan sekitarnya.
 - e. Norma hukum adalah himpunan petunjuk hidup atau perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat (Negara). Sanksi ini di laksanakan oleh suatu lembaga yang memiliki kedaulatan yaitu Negara.
4. Syarat-syarat agar norma dapat berfungsi dengan baik yaitu :
 - a. Diketahui oleh masyarakat
 - b. Dipahami dan dimengerti
 - c. Dihargai
 - d. Ditaati dan dilaksanakan
5. Utilitarianisme adalah suatu aliran yang meletakkan kemanfaatan sebagai tujuan utama hukum dimana esensi hukum harus

bermanfaat artinya hukum yang dapat membahagiakan sebagian besar masyarakat.

*****Selamat Bekerja*****

SOAL EVALUASI

SIKLUS II

Nama :.....

Nis :.....

Kelas :.....

6. Apa yang dimaksud dengan norma sosial secara umum?

Jawab :

Suatu norma umumnya hanya berlaku mengikat warga masyarakat tertentu. Artinya, suatu norma yang dianut disebuah masyarakat belum tentu dianut oleh masyarakat lain.

7. Berdasarkan sifatnya ada 2 jenis norma social, sebutkan dan jelaskan serta berikan contohnya?

Jawab :

- a. Nilai formal bersumber dari lembaga masyarakat (institusi) yang formal atau resmi. Norma ini biasanya tertulis. Contohnya aturan-aturan yang berasal atau bersumber dari negara, seperti konstitusi, surat keputusan, dan peraturan daerah.
- b. Nilai nonformal biasanya tidak dan jumlahnya lebih banyak dari norma formal. Contohnya, kaidah dan aturan yang terdapat di masyarakat, seperti pantangan-pantangan, aturan dalam keluarga, dan adat istiadat.

8. Sebutkan dan jelaskan tingkatan norma sosial?

Jawab :

- a. Cara (*usage*) adalah norma yang paling lemah daya pengikat karena orang yang melanggar hanya mendapat sanksi dari masyarakat berupa cemoohan atau ejekan.
- b. Kebiasaan (*folkways*) adalah suatu aturan dengan kekuatan mengikat yang lebih kuat daripada *usage* karena kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan

berulang-ulang sehingga menjadi bukti bahwa orang yang melakukannya menyukai dan menyadari perbuatannya.

c. Tata kelakuan (*mores*) adalah aturan yang sudah diterima masyarakat dan dijadikan alat pengawas atau control, secara sadar atau tidak sadar, oleh masyarakat kepada anggota-anggotanya.

9. Sebutkan salah satu bahaya dari *Utilitarianisme*?

Jawab :

Bahayanya yaitu semua dilihat dari aspek kepentingan manusia seperti terjadi konflik kepentingan dan timbul masalah moral yang sulit diselesaikan.

10. Jelaskan salah satu konsep bahagia *Utilitarianisme*?

Jawab :

Salah satu konsepnya yaitu menganut sifat hedonisme, dimana kesenangan dan tidak adanya kepedihan adalah *utility* dan nilai intrinsik yang perlu dikejar. Nilai intrinsik ini bernilai untuk kepentingannya sendiri dan tidak ada hubungan atau konsekuensi terhadap yang lain.

MATERI AJAR DAN

FAKTA SOSIAL

Materi Nilai dan Norma Sosial

A. Pengertian Nilai

1. Pengertian Nilai Sosial.

Nilai merupakan kumpulan sikap perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal mengenai baik-buruk, benar-salah, patut-tidak patut, mulia-hina, penting atau tidak penting. Akan tetapi, menurut C. Kluckhohn dalam Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan, Soleman B. Taneka (1993) semua nilai kebudayaan alam pada dasarnya mengenali lima masalah pokok, yaitu :

- a. Nilai mengenai hakikat hidup manusia,
- b. Nilai mengenai hakikat karya manusia,
- c. Nilai mengenai hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu,
- d. Nilai mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar, dan
- e. Nilai mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya.

2. Jenis-Jenis Nilai Sosial.

Notonegoro membedakan nilai sosial menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai material, adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia
2. Nilai vital, adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas
3. Nilai kerohanian, adalah segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia.

3. Ciri-ciri Nilai Sosial

Beberapa ciri nilai sosial yang dikemukakan oleh Huky antara lain sebagai berikut :

Nilai sosial merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi di antara para anggota masyarakat.

1. Nilai dapat diteruskan dan ditularkan dari satu orang atau kelompok ke orang atau kelompok lain melalui berbagai macam proses sosial.
2. Nilai sosial diperoleh, dicapai, dan dijadikan milik diri melalui proses belajar (sosialisasi yang berlangsung sejak masa kanak-kanak dalam keluarga).
3. Nilai sosial memuaskan manusia dan memiliki peranan dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial. Nilai yang disetujui dan yang telah diterima secara sosial itu menjadi dasar bagi tindakan dan tingkah laku, baik secara pribadi, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan.
4. Nilai sosial merupakan asumsi-asumsi abstrak di mana terdapat consensus sosial tentang harga relatif dari objek dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial secara konseptual merupakan abstraksi dari unsur-unsur nilai dan bermacam-macam objek di dalam masyarakat.
5. Nilai sosial cenderung berkaitan satu dengan yang lain, dan membentuk pola-pola dan sistem nilai dalam masyarakat. Dalam hal ini, apabila tidak terjadi keharmonisan dari sistem nilai akan timbul problems sosial dalam masyarakat.
6. Sistem nilai sosial beragam bentuknya antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, sesuai dengan penilaian yang diperlihatkan oleh setiap kebudayaan terhadap bentuk-bentuk kegiatan tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan, Dengan kata lain, keanekaragaman kebudayaan menghasilkan sistem nilai yang beragam pula.
7. Nilai sosial selalu memberikan pilihan dari sistem nilai yang ada, sesuai dengan tingkatan kepentingannya.

8. Masing-masing nilai sosial mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap orang perorangan dan masyarakat sebagai keseluruhan.
9. Nilai sosial dapat melibatkan emosi atau perasaan.
10. Nilai sosial dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dalam masyarakat, baik secara positif maupun negatif.

4. Fungsi Nilai Sosial

Fungsi nilai sosial antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai faktor pendorong
2. Sebagai petunjuk arah dari cara berpikir
3. Sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan pengikat tertentu
4. Sebagai alat solidaritas kelompok atau masyarakat
5. Sebagai benteng perlindungan atau penjaga stabilitas budaya kelompok atau masyarakat.

B. Pengertian Norma Sosial

1. Pengertian Norma

Norma merupakan ukuran yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur apakah tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang wajar dan dapat diterima atautkah merupakan tindakan yang menyimpang karena tidak sesuai dengan harapan sebagian besar warga masyarakat.

2. Jenis – Jenis Norma Sosial

➤ *Norma sosial dilihat dari sanksinya*

Dilihat dari tingkat sanksi atau kekuatan mengikatnya, terdapat beberapa jenis norma, yaitu sebagai berikut :

- a. Tata cara (*usage*)

Tata cara merupakan norma yang menunjuk kepada satu bentuk perbuatan dengan sanksi yang sangat ringan terhadap pelanggarnya.

b. Kebiasaan (*folkways*)

Kebiasaan atau *folkways* merupakan cara-cara bertindak yang digemari oleh masyarakat sehingga dilakukan berulang-ulang.

c. Tata Kelakuan

Tata kelakuan merupakan norma yang bersumber kepada filsafat, ajaran agama, atau ideologi yang dianut oleh masyarakat.

d. Adat (*custom*)

Adat merupakan norma yang tidak tertulis, namun sangat kuat mengikat sehingga anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita karena sanksi keras yang kadang-kadang secara tidak langsung dikenakan.

e. Hukum (*Laws*)

Hukum merupakan norma yang bersifat formal dan berupa aturan tertulis.

3. Fungsi Norma Sosial

Fungsi norma sosial antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman atau patokan perilaku dalam masyarakat
- b. Merupakan wujud konkrit dari nilai-nilai yang ada di masyarakat
- c. Suatu standar atau skala dari berbagai kategori tingkah laku suatu masyarakat.

Menurut Hanneman Samuel (dalam nilai dan norma, 2004) fungsi norma social merupakan kelengkapan kehidupan bersama dalam masyarakat. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah anggapan seseorang terhadap sikap maupun

tindakan yang kita lakukan dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan norma adalah aturan-aturan yang mengikat tindakan maupun sikap seseorang dalam bermasyarakat.

C. Batasan Nilai dan Norma Dalam Masyarakat

➤ *Nilai Sosial*

a. Nilai bersifat Objektif

Pandangan ini menganggap bahwa nilai suatu objek itu melekat pada objeknya dan tidak tergantung pada subjek yang menilai. maksudnya, setiap objek itu memiliki nilai sendiri, meskipun tidak diberi nilai oleh seseorang/subjek.

b. Nilai bersifat Subjektif

Pandangan ini beranggapan bahwa nilai dari sesuatu itu tergantung pada orang/subjek yang menilainya. suatu objek yang sama dapat mempunyai nilai yang berbeda bahkan bertentangan bagi orang yang satu dengan orang lain. suatu objek yang sama dapat dinilai baik atau buruk, benar atau salah, serta berguna atau tidak berguna tergantung pada subjek yang menilainya. Nilai dibagi menjadi empat antara lain:

1. Nilai Etika merupakan nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran. nilai tersebut saling berhubungan dengan akhlak, nilai ini juga berkaitan dengan benar atau salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. nilai etik atau etis sering disebut sebagai nilai moral, akhlak, atau budi pekerti. selain kejujuran, perilaku suka menolong, adil, pengasih, penyayang, ramah dan sopan termasuk juga ke dalam nilai ini. sanksinya berupa teguran, caci maki, pengucilan, atau pengusiran dari masyarakat.
2. Nilai Estetika atau nilai keindahan sering dikaitkan dengan benda, orang, dan peristiwa yang dapat menyenangkan hati (perasaan). nilai estetika juga dikaitkan

dengan karya seni. meskipun sebenarnya semua ciptaan tuhan juga memiliki keindahan alami yang tak tertandingi.

3. Nilai Agama berhubungan antara manusia dengan tuhan, kaitannya dengan pelaksanaan perintah dan larangannya. Nilai agama diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang bermanfaat baik didunia maupun di akhirat, seperti rajin beribadah, berbakti kepada orangtua, menjaga kebersihan, tidak berjudi dan tidak meminum – minuman keras, dan sebagainya. Bila seseorang melanggar norma/kaidah agama, ia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan sesuai dengan keyakinan agamanya masing - masing. Oleh karena itu, tujuan norma agama adalah menciptakan insane – insane yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam pengertian mampu melaksanakan apa yang menjadi perintah dan meninggalkan apa yang dilarangnya. Adapun kegunaan norma agama, yaitu untuk mengendalikan sikap dan perilaku setiap manusia dalam kehidupannya agar selamat di dunia dan di akhirat.
4. Nilai sosial berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia di lingkungan kita. nilai ini tercipta karena manusia sebagai makhluk sosial. manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya, hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu. kepedulian terhadap persoalan lingkungan, seperti kegiatan gotong-royong dan menjaga keserasian hidup bertetangga, merupakan contoh nilai sosial.

FAKTA SOSIAL (*PERSCRIPTIVE LAW*)

Hukum adat (*Prescriptife law*) adalah suatu hukum yang cuman berlaku disuatu daerah tertentu dan tidak berlaku di daerah lain. Sistem hukum yang dikenal dalam

lingkungan kehidupan sosial di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya seperti Jepang, India, dan Tiongkok. Hukum adat adalah hukum asli bangsa Indonesia. Sumbernya adalah peraturan-peraturan hukum tidak tertulis yang tumbuh dan berkembang dan dipertahankan dengan kesadaran hukum masyarakatnya. Karena peraturan-peraturan ini tidak tertulis dan tumbuh kembang, maka hukum adat memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan elastis. Selain itu dikenal pula masyarakat hukum adat yaitu sekelompok orang yang terikat oleh tatanan hukum adatnya sebagai warga bersama suatu persekutuan hukum karena kesamaan tempat tinggal ataupun atas dasar keturunan.

Ada dua pendapat mengenai asal kata *adat* ini. Di satu pihak ada yang menyatakan bahwa *adat* diambil dari bahasa Arab yang berarti *kebiasaan*. Sedangkan menurut Prof. Amura, istilah ini berasal dari Bahasa Sanskerta karena menurutnya istilah ini telah dipergunakan oleh orang Minangkabau kurang lebih 2000 tahun yang lalu. Menurut *adat* berasal dari dua kata, *a* dan *dato*. Berarti tidak dan *dato* berarti sesuatu yang bersifat kebendaan.

➤ **Perdebatan istilah Hukum Adat**

Hukum Adat dikemukakan pertama kali oleh Prof. Snouck Hurgronje seorang Ahli Sastra Timur dari Belanda (1894). Sebelum istilah Hukum Adat berkembang, dulu dikenal istilah *Adat Recht*. Prof. Snouck Hurgronje dalam bukunya *de atjehers* (Aceh) pada tahun 1893-1894 menyatakan hukum rakyat Indonesia yang tidak dikodifikasi adalah *de atjehers*.

Kemudian istilah ini dipergunakan pula oleh Prof. Mr. Cornelis van Vollenhoven, seorang Sarjana Sastra yang juga Sarjana Hukum yang pula menjabat sebagai Guru Besar pada Universitas Leiden di Belanda. Ia memuat istilah *Adat Recht* dalam bukunya yang

berjudul *Adat Recht van Nederlandsch Indie* (Hukum Adat Hindia Belanda) pada tahun 1901-1933.

Perundang-undangan di Hindia Belanda secara resmi mempergunakan istilah ini pada tahun 1929 dalam *Indische Staatsregeling* (Peraturan Hukum Negeri Belanda), semacam Undang Undang Dasar Hindia Belanda, pada pasal 134 ayat (2) yang berlaku pada tahun 1929. Dalam masyarakat Indonesia, istilah hukum adat tidak dikenal adanya. Hilman Hadikusuma mengatakan bahwa *istilah tersebut hanyalah istilah teknis saja*. Dikatakan demikian karena istilah tersebut hanya tumbuh dan dikembangkan oleh para ahli hukum dalam rangka mengkaji hukum yang berlaku dalam masyarakat Indonesia yang kemudian dikembangkan ke dalam suatu sistem keilmuan.

Dalam bahasa Inggris dikenal juga istilah *Adat Law*, namun perkembangan yang ada di Indonesia sendiri hanya dikenal istilah Adat saja, untuk menyebutkan sebuah sistem hukum yang dalam dunia ilmiah dikatakan Hukum Adat. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat dari Muhammad Rasyid Maggis Dato Radjoe Penghoeloe sebagaimana dikutip oleh Prof. Amura : *sebagai lanjutan kesempuranaan hidupm selama kemakmuran berlebihan karena penduduk sedikit bimbang dengan kekayaan alam yang berlimpah ruah, sampailah manusia kepada adat*.

Sedangkan pendapat Prof. Nasroe menyatakan bahwa adat Minangkabau telah dimiliki oleh mereka sebelum bangsa Hindu datang ke Indonesia dalam abad ke satu tahun masehi.

Prof. Dr. Mohammad Koesnoe, S.H. di dalam bukunya mengatakan bahwa istilah Hukum Adat telah dipergunakan seorang Ulama Aceh^[1] yang bernama Syekh Jalaluddin bin Syekh Muhammad Kamaluddin Tursani (Aceh Besar) pada tahun 1630.^[2] Prof. A. Hasymi

menyatakan bahwa buku tersebut (karangan Syekh Jalaluddin) merupakan buku yang mempunyai suatu nilai tinggi dalam bidang hukum yang baik.

➤ Definisi Hukum Adat (*Perscriptive Law*)

Prof. Mr. Cornelis van Vollenhoven

Menurut Prof. Mr. Cornelis van Vollenhoven, hukum adat adalah *keseluruhan aturan tingkah laku positif yang di satu pihak mempunyai sanksi (hukum) dan di pihak lain dalam keadaan tidak dikodifikasi (adat)*. Tingkah laku positif memiliki makna hukum yang dinyatakan berlaku di sini dan sekarang. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah reaksi (konsekuensi) dari pihak lain atas suatu pelanggaran terhadap norma (hukum).

Ter Haar

Ter Haar membuat dua perumusan yang menunjukkan perubahan pendapatnya tentang apa yang dinamakan hukum adat. Hukum adat lahir dan dipelihara oleh keputusan-keputusan warga masyarakat hukum adat, terutama keputusan yang berwibawa dari kepala-kepala rakyat (kepala adat) yang membantu pelaksanaan-pelaksanaan perbuatan-perbuatan hukum, atau dalam hal pertentangan kepentingan keputusan para hakim yang bertugas mengadili sengketa, sepanjang keputusan-keputusan tersebut karena kesewenangan atau kurang pengertian tidak bertentangan dengan keyakinan hukum rakyat, melainkan senafas dan seirama dengan kesadaran tersebut, diterima, diakui atau setidaknya tidak-tidaknya ditoleransi.

Pengakuan Adat oleh Hukum Formal

Mengenai persoalan penegak hukum adat Indonesia, ini memang sangat prinsipil karena adat merupakan salah satu cermin bagi bangsa, adat merupakan identitas bagi bangsa,

dan identitas bagi tiap daerah. Dalam kasus salah satu adat suku Nuaulu yang terletak di daerah Maluku Tengah, ini butuh kajian adat yang sangat mendetail lagi, persoalan kemudian adalah pada saat ritual adat suku tersebut, di mana proses adat itu membutuhkan kepala manusia sebagai alat atau perangkat proses ritual adat suku Nuaulu tersebut.

Dalam kerangka pelaksanaan Hukum Tanah Nasional dan dikarenakan tuntutan masyarakat adat maka pada tanggal 24 Juni 1999, telah diterbitkan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No.5 Tahun 1999 tentang Pedoman Penyelesaian Masalah Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat.

Peraturan ini dimaksudkan untuk menyediakan pedoman dalam pengaturan dan pengambilan kebijaksanaan operasional bidang pertanahan serta langkah-langkah penyelesaian masalah yang menyangkut tanah ulayat.

FAKTA SOSIAL (*UTILITARIANISME*)

A. Pengertian Utilitarianisme

Utilitarianisme adalah suatu teori dari segi etika normatif yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang patut adalah yang memaksimalkan penggunaan (*utility*), biasanya didefinisikan sebagai memaksimalkan kebahagiaan dan mengurangi penderitaan. "Utilitarianisme" berasal dari kata Latin yaitu *utilis*, yang berarti berguna, bermanfaat, berfaedah, atau menguntungkan. Istilah ini juga sering disebut sebagai teori kebahagiaan terbesar (*the greatest happiness theory*). Secara umum Utilitarianisme adalah suatu aliran yang meletakkan kemanfaatan sebagai tujuan utama hukum, dimana esensi hukum harus bermanfaat, artinya hukum yang dapat membahagiakan sebagian besar masyarakat.

Utilitarianisme sebagai teori sistematis pertama kali dipaparkan oleh Jeremy Bentham dan muridnya, Jhon Stuart Mill. Utilitarianisme merupakan suatu paham yang berpendapat bahwa yang baik adalah yang berguna, berfaedah, dan menguntungkan. Sebaliknya, yang jahat atau yang buruk adalah yang tak bermanfaat, tak berfaedah, dan merugikan. Karena itu, baik buruknya perilaku dan perbuatan ditetapkan dari segi berguna, berfaedah, dan menguntungkan atau tidak. Dari prinsip inilah, tersusunlah teori tujuan perbuatan.

1. Konsep Bahagia Utilitarianisme

- a. Menganut sifat hedonisme, dimana kesenangan dan tidak adanya kepedihan adalah *utility* dan nilai intrinsik yang perlu dikejar. Nilai intrinsik ini

bernilai untuk kepentingannya sendiri dan tidak ada hubungan atau konsekuensi terhadap yang lain.

- b. Tetapi sebagian utilitarian menganggap pandangan yang pertama terlalu sempit. Mereka melihat bahwa utilitarianisme ideal adalah sesuatu atau pengalaman tertentu, seperti pengetahuan atau menjadi mandiri, secara intrinsik bernilai atau bersifat baik, entah orang menghargai atau tidak, ataupun berbahagia atau tidak dengan itu.
 - c. Persoalannya adalah perbandingan nilai kebaikan itu sendiri. Para utilitarian, nilai perbandingan itu dapat dinilai berdasarkan diri sendiri, yang membandingkan beberapa tindakan yang berbeda untuk mencari nilai tertinggi (intrapersonal utility comparison), atau nilai perbandingan itu juga diperbandingkan dengan kepentingan dan kebaikan bagi orang-orang lain (interpersonal utility comparison).
 - d. Pada umumnya, para utilitarian menuduh para moralis telah menciptakan kesusahan bagi manusia karena tuntutan moral seringkali membuat orang tidak bias hidup nikmat.
1. Bahaya Utilitarianisme
- a. Semua dilihat dari aspek kepentingan manusia, seperti terjadi konflik kepentingan dan timbul masalah moral yang sulit di selesaikan
 - b. Di sini terjadi kesalahan fatal. Utilitarian telah memutlakan yang relatif, akibatnya diri di jadikan basis mutlak, dan itu berarti akan menolak Tuhan sebagai penentu dan standar bagi ke mutlakan yang sebenarnya.
 - c. Hidup hanya mengejar kekinian yang akan meniadakan aspek kekekalan.

Selain itu ada beberapa bahaya lainnya dari utilitarianisme yakni, pertama, utilitarianisme memberi peluang besar terjadinya kekacauan, penipuan argumentasi pemikiran yang sangat mengerikan. Kedua, utilitarianisme menyebabkan semua minoritas menjadi tertindas. Ketiga, di belakang asas manfaat dari utilitarianisme ini adanya satu format ekonomi yang sangat mengerikan sekali yaitu mereka mengatakan mari kita mencari manfaat yang sebesar-besarnya dengan asumsi untuk mendapat manfaat yang sebesar-besarnya.

3. Argumentasi Utilitarian

- a. Manusia harus pandai-pandai memanfaatkan situasi
- b. Korban adalah akibat kesalahan sendiri

4. Kelemahan etika utilitarianisme

- a. Manfaat merupakan konsep yang begitu luas sehingga dalam kenyataan praktis akan menimbulkan kesulitan yang tidak sedikit.
- b. Etika utilitarianisme tidak pernah menganggap serius nilai suatu tindakan pada dirinya sendiri dan hanya memperhatikan nilai suatu tindakan sejauh berkaitan dengan akibatnya.
- c. Etika utilitarianisme tidak pernah menganggap serius kemauan baik seseorang
- d. Variabel yang dinilai tidak semuanya dapat dikualifikasi
- e. Seandainya ketiga kriteria dari etika utilitarianisme saling bertentangan, maka akan ada kesulitan dalam menentukan prioritas diantara ketiganya.
- f. Etika utilitarianisme membenarkan hak kelompok minoritas tertentu dikorbankan demi kepentingan mayoritas.

HASIL ANALISIS

SIKLUS I DAN SIKLUS II

HASIL ANALISIS SIKLUS I DAN SIKLUS II

A. HASIL ANALISIS DATA SIKLUS I

1. Nilai Rata-Rata

Nilai Ulangan	Frekuensi f_i	$x_i \cdot f_i$
55	4	220
60	6	360
65	1	65
70	2	140
75	4	300
80	2	160
Jumlah	19	1245

➤ Rentang Skor $R = X_{\text{mak}} - X_{\text{min}}$

$$= 80 - 55$$

$$= 25$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statistika Pendidikan (2000:48)

➤ Nilai rata-rata \bar{x}

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

$$x = \frac{1245}{19}$$

$$\bar{x} = 65,52$$

2. Menghitung standar deviasi

Nilai Ulangan	Frekuensi F_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
55	4	220	-5,52	30,47	121,88
60	6	360	-0,52	0,27	1,62
65	1	65	4,48	20,07	20,07
70	2	140	9,48	89,87	179,74
75	4	300	14,48	209,67	838,68
80	2	160	19,48	379,47	758,94
Jumlah	19	1245			1920,93

Nilai Varasi (s^2) DAN Standar deviasi (s)

➤ Nilai Variansi (s^2)

$$\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1920,93}{19-1} = \frac{1920,93}{18}$$

$$= 106,71$$

➤ Standar Deviasi (s)

$$\sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1920,93}{19-1}} = \sqrt{\frac{1920,93}{18}} = \sqrt{106,71}$$

$$= 10,33$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statistik Pendidikan (2000:87)

B. HASIL ANALISIS DATA SIKLUS II

1. Nilai Rata-Rata

Nilai Ulangan	Frekuensi f_i	$x_i \cdot f_i$
60	3	180
65	4	260
70	4	280
75	2	150
80	3	240
90	3	270
Jumlah	19	1380

➤ Rentang Skor $R = X_{\text{mak}} - X_{\text{min}}$

$$= 90 - 60$$

$$= 30$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana, dkk Dalam Statistika Pendidikan (2000:48)

➤ Nilai rata-rata \bar{x}

$$x = \sum \frac{f_i \cdot x_i}{n}$$

$$x = \frac{1380}{19}$$

$$\bar{x} = 72,63$$

2. Menghitung standar deviasi

Nilai Ulangan	Frekuensi F_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
60	3	180	-12,63	159,51	478,53
65	4	260	-7,63	58,21	232,84
70	4	280	-2,63	6,91	27,64
75	2	150	2,37	5,61	11,22
80	3	240	7,37	54,31	162,93
90	3	270	17,37	301,71	92,13
Jumlah	19	1380			1005,29

Nilai Varasi (s^2) DAN Standar deviasi (s)

➤ Nilai Variansi (s^2)

$$\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1005,29}{19-1} = \frac{1005,29}{18}$$
$$= 55,84$$

➤ Standar Deviasi (s)

$$\sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1005,29}{19-1}} = \sqrt{\frac{1005,29}{18}} = \sqrt{55,84}$$
$$= 7,47$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statistik Pendidikan (2000:87)

PERSURATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3164/Izn-05/C.4-VIII/IX/35/2014
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Isi : Permohonan Izin Penelitian

11 Dzulqaidah 1435 H
10 September 2014 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMA 4 Muhammadiyah Mariso
di -
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 0029/FKIP/A.1-II/XI/1435/2014 tanggal 09 September 2014, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IRMAYANTI SALEH
No. Stambuk : 105 38 1032 08
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Alamat : Jl. Traktor Blok I.3
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial (Utilitarianisme) melalui Metode Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X SMA 4 Muhammadiyah Mariso.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 September s/d 13 Nopember 2014

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,

Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR
SMA MUHAMMADIYAH 4 MAKASSAR
Jalan Gagak Kompleks PU No.4 Kota Makassar Telp. (0411) 830697

SURAT KETERANGAN

Nomor 212/F/IV.4.AU/F /SMAM.4/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mujairil,S.S
NBM : 2303 6912 1144361
Jabatan : Kepala Sekolah

Yang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IRMAYANTI SALEH
No. Stambuk : 105 38 103208
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Berdasarkan surat Universitas Muhammadiyah Makassar Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat nomor 0846/05/C.4-VIII/XI/21/2014 tanggal 9 September 2014, yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada SMA Muhammadiyah 4 Makassar dalam rangka penulisan skripsi dengan judul penelitian :

"Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai Dan Norma Sosial (Utilitarianisme) Melalui Metode Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA 4 Muhammadiyah Mariso.

Penelitian tanggal : 13 September s/d 13 November 2014

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 November 2014





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
DIREKTORAT AKADEMIK, KEMAHASISWAAN DAN SISTEM INFORMASI
SEKSI DATA DAN EVALUASI PROGRAM STUDI

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

SURAT KETERANGAN

Kepala Seksi Data dan Evaluasi Program Studi Direktorat Akademik Kemahasiswaan dan Sistem Informasi Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : IRMAYANTI SALEH
Stambuk : 10538103208
Program Studi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Benar telah terdaftar pada laporan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Februari 2015
Kepala Seksi Data dan Evaluasi Prodi



Lasri Akli, S.Pd, M Pd
NEM 811830

DOKUMENTASI

**FOTO DOKUMENTASI PADA SAAT PROSES BELAJAR DI DALAM
KELAS DI SMA MUHAMMADIYAH 4 MAKASSAR KELAS X**





RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



Irmayanti saleh. Anak ke dua (2) dari dua (2) orang bersaudara, Lahir di bantaeng, kec. Bissappu kab. Bantaeng pada tanggal 16 february, 1990. Dari ayah yang bernama M.Saleh.A dan Ibu yang bernama St. Hasnah.B.

Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Aisyiah. Kel. Tappanjeng. Kec. Bantaeng. Kab. Bantaeng pada tahun 1996. Kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD Muhammadiyah. Kel. Tappajeng. Kec. Bantaeng pada tahun 1997 sampai tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di ponpes DDI Mattoanging kab. Bantaeng pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2005. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 BANTAENG, kec. Bissappu. Kab. Bantaeng.pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian padatahun 2008 peneulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di salah satu universitas yang ada dimakassar yaitu universitas muhammadiyah makassar kemudian memilih pendidikan jurusan sosiologi.(FKIP).